

**DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA DI MI MA'ARIF NU KALISARI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

**FIKA KHAYATUN NUVUS
NIM. 1817405148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fika Khayatun Nuvus

Nim : 1817405148

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MI Ma'arif NU Kalisari**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2022

Yang menyatakan,



Fika Khayatun Nuvus

NIM. 1817405148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

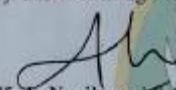
Skripsi Berjudul :

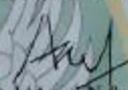
**DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI MI
MA'ARIF NU KALISARI**

Yang disusun oleh: Fika Khayaton Nuvus NIM: 1817405148, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 27 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

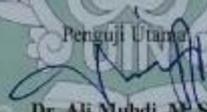
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ifada Novikasari S. Si., M.Pd
NIP. 198311102006042005

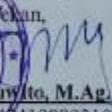

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd

Penguji Utama,


Dr. Ali Mubdi, M.S.I
NIP.19770225 200801 1 007

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 1954042419990314002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fika Khayatun Nuvus
Lamp. : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fika Khayatun Nuvus
NIM : 1817405148
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Siswa di MI Ma'arif NU Kalisari

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,



Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd
NIP. 1983111020060420003

**DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
SISWA DI MI MA'ARIF NU KALISARI**

FIKA KHAYATUN NUVUS

1817405148

ABSTRAK

Penting bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah yang mereka miliki apakah sudah memenuhi langkah kemampuan pemecahan masalah atau belum sepenuhnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sejauh mana peserta didik di MI Ma'arif NU Kalisari dalam memecahkan masalah terutama mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksripsi kualitatif, yaitu penelitian dimana peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dengan memberikan tes kemampuan pemecahan masalah kepada peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MI Ma'arif NU Kalisari bahwa peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi dan tingkat sedang mampu melaksanakan tiga langkah kemampuan pemecahan masalah dari empat langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu 1. memahami masalah, 2. merencanakan penyelesaian masalah, 3. melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan 4. mengecek kembali jawaban yang diperoleh. Sedangkan, kelas rendah hanya mampu memenuhi satu dari empat langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu mamhami masalah.

Kata Kunci : deskripsi, kemampuan pemecahan masalah, siswa

DESCRIPTION OF STUDENT'S MATHEMATIC PROBLEM SOLVING ABILITY AT MI MA'ARIF NU KALISARI

FIKA KHAYATUN NUVUS

1817405148

ABSTRACT

It is important for students to know the extent to which their problem-solving abilities have fulfilled the problem-solving ability steps or not. The purpose of this study was to describe the extent to which student ar MI Ma'arif NU Kalisari is solving problems, especially mathematics.

This study uses a aqualitative descriptive research method, namely research in which reserarches obtain data through data collection techniques by providing problem-solving ability tests to students, interview and documentation. The subjects in this study were grade 6 students at MI Ma'arif NU Kalisari.

The result obtained by researchers regarding the description of students' mathematical problem-solving abilities at MI Ma'arif NU Kalisari that student with high leveland moderate level abilities are able to carry out three steps of ptoblem-solving abilities from four steps of problem solving abilities, 1.namely understanding problems, 2. planning problem solving, 3. carry out the problem-solving plan and 4. recheck the answers obtained. Meanwhile, the low class is only able to fulfill one of the four problem-solving ability, namely understanding the problem.

Keywords : description, problem solving avility, students

MOTTO

”Setiap Orang Pasti Mempunyai Mimpi, Begitu Juga Saya. Namun Bagi Saya Yang Paling Penting Adalah Bukan Seberapa Besar Mimpi Yang Saya Punya, Akan Tetapi Seberapa Besar Tekad Dan Usaha Yang Saya Wujudkan untuk Mimpi Itu. “



(Fika Khayatun Nuvus)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT, do'a dan dukungan orang tersayang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Khadirin dan ibu Rohayati selaku orang tua yang selalu support dengan do'a, motivasi dan dukungan yang tidak ada hentinya.
2. Kakakku Fera Zahrotunnisa yang selalu memberikan semangat dan dukungan luarbiasa.
3. Keluarga besar MI Ma'arif NU Kalisari yang membantu dalam penelitian ini.
4. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI D angkatan 2018 yang berjuang bersama demi kelancaran perkuliahan.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat serta Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI MI MA’ARIF NU KALISARI** “ telah selesai penulisannya. Dalam penulisan skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum , Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Dr. H. Sumiarti, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Tutuk Ningsih, S. Ag.,M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang sudah memberikan arahan dan motivasi selama kuliah.
9. Ibu Dr. Ifada Novikasari S. S.i., M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika di MI Ma'arif NU Kalisari yang telah membantu kelancaran dan memberikan izin penelitian.
12. Seluruh peserta didik kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari yang telah bekerjasama dengan sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
13. Keluarga dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 yang setia menemani sampai saat ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Deskripsi.....	11
2. Kemampuan Pemecahan Masalah	11
a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah.....	11

b. Faktor Kemampuan Pemecahan Masalah.....	12
c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	14
3. MI Ma'arif NU Kalisari.....	17
B. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	18
1. Perkembangan Intelektual dan Emosi	18
2. Perkembangan Bahasa Peserta Didik SD.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
D. Prosedure Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Triangulasi data	58
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak mata pelajaran yang harus dipenuhi dan dipahami dengan harapan menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pelajaran matematika di awal jam pelajaran mempermudah siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari juga sering menemukan matematika, contohnya dalam membantu ibu memasak kita menentukan banyaknya bumbu yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah makanan.

Karakteristik pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang beragam dari tahun ke tahun. Hal ini diidentifikasi menjadi beberapa era perkembangan yang dimiliki peserta didik di Indonesia antara lain : 1) era kolonial, 2) era orde lama, 3) era orde baru, dan 4) era reformasi. Pada era kolonial, pendidikan yang diberikan itu terbatas hanya diberikan pada orang-orang yang tidak diragukan lagi mutunya. Sebagian rakyat tidak memperoleh pendidikan karena pada masa kolonial pendidikan hanya diberikan kepada para penguasa serta kaum bangsawan mereka kebanyakan memperoleh pendidikan di sekolah kolonial bahkan beberapa mahasiswa mampu melanjutkan hingga universitas terkenal di Eropa sehingga dapat dikatakan pendidikan di Indonesia tidak kalah jauh dengan apa yang dimiliki para kaum penjajah. Masa orde lama memiliki upaya untuk meningkatkan pendidikan di sekolah menengah dengan adanya ujian-ujian yang serba ketat, jujur serta mempertahankan kualitas.

Kebijakan yang diambil pada masa orde lama yaitu mendirikan universitas di setiap provinsi. Kebijakan ini muncul karena pada era kolonial sedikit orang yang mendapatkan pendidikan pada masa itu, dengan adanya kebijakan yang dimunculkan pada era orde lama meningkatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi. Pendidikan tinggi pada masa itu yaitu (UI, IPB, ITB, Gajah Mada, dan UNAIR). Akan tetapi mutu pendidikan turun

karena kebijakan dan kesempatan ini tidak disertai dengan program yang baik untuk meningkatkan kemampuan dosen dan minimnya sarana pra-sarana pada masa itu. Selanjutnya, era orde baru yang ditandai dengan masa pembangunan nasional. Pada masa ini di bangun pendidikan dasar dan menengah dengan adanya INPRES Pendidikan Dasar. Dari masa ke masa sayangnya pendidikan dasar ini tidak adanya peningkatan kualitas, mereka hanya menekankan pada kuantitas. Sistem ujian pada masa itu juga dirubah dengan kelulusan peserta didik ada karena ditentukan sendiri oleh setiap daerah. Era reformasi ada sejak tahun 1998 yang merupakan era peralihan yang ditandai dengan proses demokratisasi yang dimiliki masyarakat di Indonesia yang memasuki dunia pendidikan nasional dengan adanya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan menangkap perubahan yang dikehendaki masyarakat dewasa di Indonesia yaitu 1) Desentralisasi sistem pendidikan dari sistem yang sentralistis menjadi sistem yang desentralistis dimana pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat akan tetapi juga menjadi tanggungjawab pemerintah daerah. 2) Indonesia tidak lepas dari mutu sumber daya manusia.¹

Menurut NCTM² guru harus memperhatikan lima kemampuan dasar matematika, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi dan kemampuan representasi. Maka dari itu, guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Guru tidak hanya memberikan penjelasan kepada siswanya, akan tetapi peran guru disini juga harus memperhatikan kemampuan apa yang dimiliki peserta didik sehingga untuk penerapan metode pembelajaran dapat diterapkan dengan tepat.

Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih tergolong rendah bahkan di bawah standar Internasional, menurut TIMSS (*Trend In International Mathematics and Science Study*) yang telah melakukan

¹ H.A.R Tilaar.2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Rineka Cipta. hlm.

² NCTM, *Principle and Standards For School Mathematic*. (Virginia : NCTM. 2000)

perbandingan di beberapa negara salah satunya adalah Indonesia yang telah melakukan 4 tahun secara terus-menerus dalam proses penelitiannya tentang bagaimana kemampuan peserta didik di mata pelajaran matematika dan sains menyatakan bahwa peserta didik di Indonesia kurang komunikasi sehingga membuat mereka bingung dalam berbagai mata pelajaran.

Trend In International Mathematics and Science Study (TIMSS) juga telah memberikan nilai kepada peserta didik untuk gambaran bagaimana kurikulum yang tepat diberbagai negara peserta. TIMSS memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik, orangtua, guru untuk melihat bagaimana mereka mempelajari matematika dan sains. Indonesia berada pada peringkat 36 dengan peserta 49 negara yang keseluruhan hasilnya adalah 397 hal ini dinyatakan TIMSS pada tahun 2007.

Pada tahun 2011 Indonesia meraih peringkat 36 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386 masing-masing tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata Internasional 500. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya konsentrasi peserta didik di Indonesia pada saat berlangsungnya pelajaran.³ Tepat di tahun 2015 Indonesia sendiri mendapat peringkat 44 dari banyaknya peserta 49 negara dengan nilai yang dicapainya adalah 397 dimana rata-rata skor Internasionalnya adalah 500.⁴ Dapat disimpulkan kemampuan yang dimiliki Indonesia masih tergolong rendah bahkan Indonesia berada di bawah Palestina. Akan tetapi, pada tahun 2019 Indonesia sendiri tidak memberikan partisipasinya pada kesempatan ini.

Sebagai bentuk mengukur kemampuan pemecahan masalah diperlukan soal matematika nonrutin yaitu soal yang tidak langsung ditemukan penyelesaiannya dan dibutuhkan proses untuk menemukan penyelesaian tersebut. Menurut Polya⁵ terdapat 4 (Empat) langkah kemampuan pemecahan

³ Hadi, Syamsul, & Novaliyosi, *TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics and Science Study* . ISBN 978-602-9250-39-8, 2019)

⁴ Nizam, *Ringkasan Hasil-hasil Asesmen Belajar Dari Hasil UN, PISA, TIMSS, INAP*, (Puspendik : 2016)

⁵ Polya, G, *How To Solve It*. Pricetation, (NJ : Princetation University Press, 1973)

masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan mengecek kembali.

Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda, maka dari itu guru harus memperhatikan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik agar dapat memaksimalkan peserta didik dalam menerima suatu materi pembelajaran. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 7 September 2021 di MI Ma'arif NU Kalisari dimana pada saat observasi berlangsung pembelajaran untuk kelas 6 dilakukan secara online, untuk kelas bawah seperti kelas 1,2 dan 3 dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online via whatsapp (WA). Pada saat observasi berlangsung, peneliti memantau proses pembelajaran matematika dimana guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di grup whatsapp (WA).

Kondisi pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kalisari pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah kurang efektif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga peserta didik mudah merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bisa menambahkan beberapa metode seperti metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kalisari merupakan sekolah dasar yang memiliki usaha mencetak generasi yang memiliki tinggi pengetahuan, keterampilan yang bagus. MI Ma'arif NU Kalisari merupakan sekolah yang kuat akan ilmu agamanya dan berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Ma'arif NU Kalisari yaitu ibu Hindarti S.Pd. I selaku walikelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda, di sekolah tersebut peserta didik memiliki kemampuan pada tingkatan peserta didik tinggi, sedang dan rendah mereka memiliki kemampuan yang beragam.

Sebelum pembelajaran dilakukan secara tatap muka di MI Ma'arif NU Kalisari melakukan pembelajaran secara online selama adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan yang pemecahan masalah peserta didik kelas 6 dengan judul **Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di MI Ma'arif NU Kalisari.**

B. Fokus Kajian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi pada deskripsi kemampuan pemecahan masalah pada kelas 6 materi bangun datar di MI Ma'arif NU Kalisari.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti lakukan dapat dideskripsikan permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru ini dibuktikan respon di grup ketika guru menjelaskan hanya beberapa peserta didik yang merespon.
2. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik.
3. Sarana dan prasarana yang terbatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu “ **Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari ?** “

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas 6.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya penting bagi peserta didik memahami kemampuan yang dimilikinya untuk memudahkan pemahaman pada setiap materi pembelajaran yang diberikan guru kepadanya.

2) Bagi Guru

Guru mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didiknya, sehingga guru mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan hanya karena kurangnya keaktifan guru dalam proses belajar mengajar seperti model pembelajaran apa yang tepat digunakan untuk peserta didik karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, serta meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuhkembangkan peserta didik yang berkualitas.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pengecekan penelitian apakah penelitian dianggap relevan atau tidak, membandingkan dengan hal apa yang sudah diteliti serta mengembangkan ilmu yang ada dengan mengidentifikasi pembaruan dan melihat apa yang belum dilakukan.

Telaah penelitian yang pertama dilakukan oleh Vepi Apiati dan Redi Hermanto⁶ yang berjudul Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. Dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 9 No. 1. Hasil yang diperoleh adalah dalam tes kemampuan berfikir kritis peserta didik berbentuk uraian sebanyak 5 buah soal yang memuat indikator kemampuan berfikir kritis peserta didik yaitu *elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, strategies and tactics*. Dengan itu, peserta didik sudah mampu memecahkan masalah matematik pada indikator kemampuan berfikir kritis yaitu mampu memberikan penjelasan sederhana, menentukan strategi dan teknik, memberikan penjelasan lanjut dan menyimpulkan. Peserta didik mampu membuat 4 pertanyaan, peserta didik mampu membuat 2 pertanyaan dan peserta didik mampu membuat 3 pertanyaan dari semua unsur yang diketahuinya. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mempunyai tujuan bagaimana peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, perbedaannya terletak pada penelitian Vepi Apiati, dkk lebih terfokuskan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik sedangkan peneliti terfokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Telaah yang kedua dilakukan oleh Triani Andira dan budi Santoso⁷ yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* ditinjau dari kemampuan penalaran matematis peserta didik pada materi bangun datar segi

⁶ Vepi Apiati, dkk, “ Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar “ (Tasik Malaya, Universitas Siliwangi, 2020)

⁷ Andira Triani , dkk, “ Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar Segiempat “ , *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13 No. 1 (2020).

empat dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 13 No. 1. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan penalaran matematis peserta didik dilihat dari tes kemampuan penalaran sebanyak 2 pertemuan dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata sebanyak 67,89. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama kemampuan dalam matematika materi bangun datar, perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan Triani Andira dengan menggunakan kemampuan penalaran matematis peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Telaah yang ketiga dilakukan oleh Martin Bernard⁸, dkk dengan judul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang dalam *Jurnal Unsika* Vol. 2 No. 2. Hasil yang diperoleh adalah di kelas IX A SMPN 1 Cihampelas yang menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menguji 15 peserta didik yang diambil secara acak. Disini yang dilakukan Martin Bernard, dkk untuk melihat kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan membagikan soal yang terdiri dari 5 soal, dalam pemberian soal Martin Bernard tidak menemukan suatu kendala dan penelitian pun dapat berjalan dengan lancar akan tetapi, dalam proses penyelesaian masalah yang sudah diberikan kepada peserta didik hanya ada kurang lebih 53% peserta didik yang mampu menyelesaikan soal sesuai dengan urutan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana sampai dengan mengecek kembali itu disebabkan oleh peserta didik masih sering tertukar dalam mengerjakan operasi bilangan bulat antara perkalian atau penjumlahan terlebih dahulu, peserta didik masih belum bisa memecahkan masalah dengan tahapan kemampuan pemecahan masalah secara tuntas, peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan materi pada benda nyata di sekeliling mereka. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik diberikan instrumen lembar tes kemampuan

⁸ Bernard Martin, dkk, “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar “ , *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 2 No. 2 (2018)

pemecahan masalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah, perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan Martin Bernard, dkk dilakukan kepada peserta didik jenjang SMP dengan materi bangun ruang sedangkan yang peneliti lakukan kepada peserta didik jenjang MI pada materi bangun datar.

Instrumen lembar tes kemampuan pemecahan masalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah, perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan Martin Bernard, dkk dilakukan kepada peserta didik jenjang SMP dengan materi bangun ruang sedangkan yang peneliti lakukan kepada peserta didik jenjang MI pada materi bangun datar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang digunakan sebagai petunjuk atau gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada sistematika ini terdapat penelitian yang terdiri dari lima BAB.

Mempermudah dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan makna dan gambaran umum tiap bab. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi tiga point antara lain berupa bagian awal, utama dan akhir dari skripsi ini.

Pada bagian awal, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama, meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari BAB I sampai dengan BAB V.

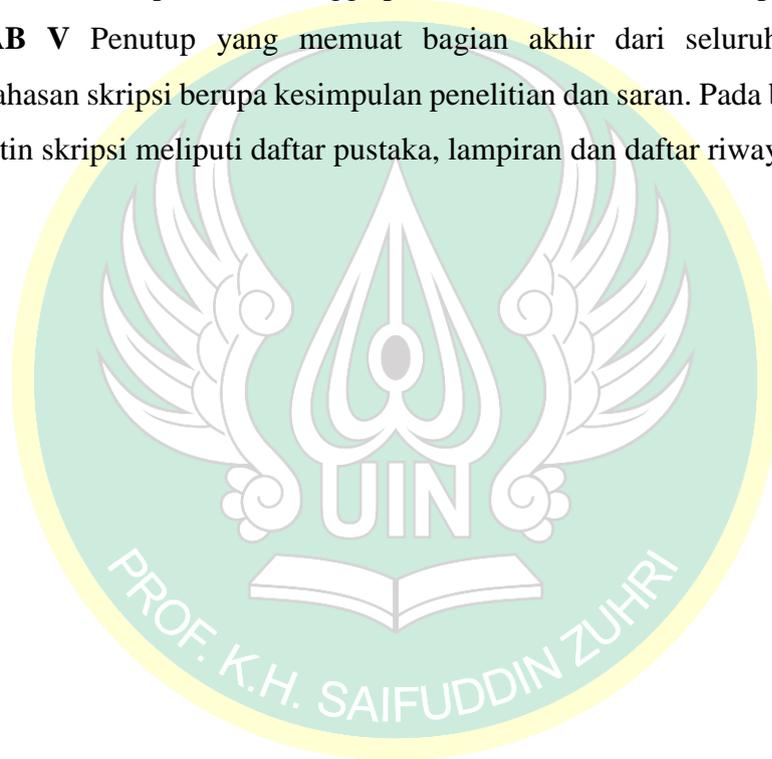
BAB I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori memuat uraian tentang pengertian kemampuan pemecahan masalah, faktor kemampuan pemecahan masalah, indikator kemampuan pemecahan masalah, MI Ma'arif NU Kalisari, dan karakteristik siswa sekolah dasar.

BAB III Metode Penelitian memuat secara rinci tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi proses secara rinci pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dalam penelitian.

BAB V Penutup yang memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi berupa kesimpulan penelitian dan saran. Pada bagian akhir penelitian skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Deskripsi

Secara umum⁹ deskripsi itu sendiri merupakan satu kaidah dimana di dalamnya berisi tentang upaya untuk mengelola data dan menghasilkan sesuatu yang diutarakan secara jelas dan tepat guna memudahkan orang yang membaca dan tidak langsung mengalaminya. Deskripsi itu sendiri berisi tentang penjelasan suatu objek. Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti mengalihkan gagasan dari hasil pengamatan yang di amati peneliti dan menceritakan sifat serta semua hal rinci dari suatu objek. Menurut Nursito deskripsi merupakan karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan sesuai dengan cerita dari penulisnya. Berdasarkan uraian tersebut, deskripsi adalah penjelasan tentang suatu objek yang dijabarkan secara rinci, jelas sehingga memudahkan pembaca.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan upaya yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh jalan keluar dari permasalahan agar tidak lagi menjadikan suatu masalah.¹⁰ Menurut Soedjadi, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keterampilan peserta didik agar mampu memecahkan suatu masalah. Dari pengertian beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan upaya atau kemampuan

⁹ Akbar, M. Firman, Fila Dina. (*Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Sel - Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, 2018i)

¹⁰ Wahyudi, I. A., & Anugraheni, I, (*Strategi Pemecahan Masalah*, 2017)

peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.¹¹ Ada lima kemampuan dasar yang menjadi dasar kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika antara lain, kemampuan pemecahan masalah atau yang sering disebut dengan *problem solving* , penalaran (*reasoning*) , komunikasi (*communication*) , koneksi (*connection*) , dan representasi atau (*representation*)¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah itu merupakan potensi yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta didik harus memahami materi dalam pembelajaran matematika agar mereka memiliki kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik akan kesulitan dalam melanjutkan materi pokok apabila kemampuan pengetahuan awalnya kurang baik. Sedangkan, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan suatu masalah mata pelajaran matematika di kelas mereka. Mengetahui pemecahan masalah matematis peserta didik, memudahkan pendidik dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran mudah dipahami.

b. Faktor Kemampuan Pemecahan Masalah

Salah satu faktor dalam kemampuan pemecahan masalah menurut Irawan disebabkan oleh guru¹³, tidak sedikit guru dalam melakukan pembelajaran terutama matematika, mereka hanya menjelaskan tanpa mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, sedangkan kemampuan pengetahuan awal peserta didik sangat penting dalam memahami materi pembelajaran.

¹¹ Soedjadi, R, *Memantapkan Matematika Sekolah Sebagai Wahana Pendidikan dan Pembudayaan Penalaran*. Surabaya : (Media Pendidikan Nasional, 1994)

¹² NCTM, *Principle and Standards For School Mathematic*. (Virginia : NCTM, 2000)

¹³ Irawan, Putu Eka, Suharta, I G P & I Nengah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika : Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, dan Kecerdasan Logis Matematis*. ISBN 978-602-6428-00-4, 2016

Selain faktor guru, Irawan juga menjelaskan adanya faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu apresiasi matematik dan kecerdasan logis matematik Peserta didik mempunyai apresiasi yang beragam dalam memahami pembelajaran matematika. Dengan adanya perbedaan apresiasi peserta didik ini berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dimana ketelibatan peserta didik ini mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Dian Yuliana dalam skripsinya juga menuliskan ada beberapa faktor kemampuan pemecahan masalah, antara lain¹⁴ :

1. Motivasi, pentingnya motivasi yang diberikan seseorang mempengaruhi kemampuannya. Seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar pada tingkatan yang rendah mereka lebih dominan mengalihkan perhatian, namun seseorang yang memiliki tingkatan motivasi belajar yang tinggi mereka membatasi fleksibilitasnya.
2. Kepercayaan dan sikap yang salah. Pemikiran yang salah memiliki dampak yang buruk bagi seseorang dalam memecahkan suatu masalah, mereka dapat memilih jalan yang lebih sulit dalam memikirkan usaha pemecahan masalahnya.
3. Kebiasaan. Pemecahan masalah yang tidak efisien itu timbul dari kebiasaan seseorang yang cenderung mempertahankan pola pikir hanya dilihat dari satu sisi saja.
4. Emosi. Pentingnya mengurangi emosi pada diri seseorang untuk memecahkan suatu masalah agar mampu memecahkan suatu permasalahan secara optimal.
5. Perhatian. Memiliki perhatian yang bercabang dapat mempersulit diri dalam memecahkan masalah karena kurang fokus.

¹⁴Dian Yuliana, "Hubungan Antara Kreativitas dengan Kemampuan Pemecahan Masalah". *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2015), hlm. 3-4

6. Pengalaman. Seseorang yang memiliki pengalaman di masalahnya akan lebih mudah memecahkan suatu masalah karena adanya pelajaran sehingga mengurangi kesulitan dalam memecahkan masalah.
7. Kreatifitas. Apabila seseorang memiliki kepribadian yang kreatif, mereka mempunyai banyak ide yang dapat membantu memecahkan masalahnya.
8. Sikap keterbukaan diri. Seseorang akan lebih mudah memecahkan masalah ketika mereka terbuka pada dirinya.

Berdasarkan beberapa faktor dalam pemecahan masalah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor dalam memecahkan suatu masalah itu ada dalam diri sendiri, bisa digambarkan dengan bagaimana siswa dalam memecahkan suatu masalah secara langsung dengan sikap ketika pembelajaran matematika serta perilaku guru di dalam kelas.

c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan pemecahan masalah menurut Polya,¹⁵ langkah kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu :

1) Memahami Masalah (*understanding the problem*)

Pada tahap memahami masalah, peserta didik menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan guna menentukan arah yang jelas dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam tahap memahami masalah, hal ini dibuktikan dengan peserta didik harus memahaminya agar dapat mengerjakan suatu permasalahan dengan benar yaitu dengan membaca soal berulang-ulang untuk mengetahui hal apa saja yang diketahui dan yang tidak diketahui pada soal guna meyakinkan diri bahwa suatu permasalahan yang ada pada soal tersebut sudah di pahami

¹⁵ Polya, G, *How To Solve It*. Princetation, (NJ :Princetation University Press, 1973)

dengan baik yaitu dengan menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberi.

2) Membuat Rencana (*devising a plan*)

Pada tahap ini, setelah peserta didik memahami masalah maka tahap berikutnya adalah membuat rencana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Tahap ini penting bagi peserta didik dimana mereka diminta untuk kreatif dalam memecahkan suatu masalah dan menyusun rencana dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar sehingga memudahkan tahap berikutnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3) Melaksanakan Rencana (*carrying out the plans*)

Setelah dibuat rencana sebelumnya maka tahapan yang berikutnya adalah menerapkan rencana yang telah direncanakan sebelumnya dengan memeriksa tahapan kedua dan menuliskannya secara detail untuk memastikan telah melakukan rencana dengan benar dan tepat.

4) Memeriksa Kembali (*looking back*)

Langkah yang terakhir setelah melaksanakan langkah sebelumnya adalah memeriksa kembali. Memeriksa kembali merupakan tahap paling penting dalam proses pemecahan masalah misalnya dengan cara melihat kembali hasil pemecahan masalah apakah sudah dapat diyakinkan benar dan tepat.

Menurut Gagne¹⁶, ada lima langkah yang harus di perhatikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan antara lain :

- a) Menyediakan suatu masalah dalam bentuk yang mudah di pahami.
- b) Membuktikan masalah dalam bentuk yang mudah di dapat dipecahkan.

¹⁶Wahyudi & Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika...*, hlm.17

- c) Menyusun suatu hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang jelas untuk memecahkan suatu masalah.
- d) Melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan lain-lain atau mengetes hipotesis.
- e) Memeriksa kembali jawaban tersebut apakah sudah benar dalam mengerjakannya.

Berdasarkan indikator di atas dapat diperoleh indikator untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Memahami Masalah

Peserta didik dapat mengetahui permasalahan yang ada didalam dalam soal, dapat menyebutkan apa yang diketahui didalam soal tersebut dan apa yang ditanyakan.

2) Membuat Rencana Untuk Menyelesaikan Masalah

Pada tahapan ini peserta didik mampu membuat rencana dengan tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diketahui.

3) Melaksanakan Rencana

Pada tahapan ini peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan cara menggunakan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

4) Melakukan Pengecekan Kembali

Setelah memperoleh jawaban sesuai dengan rencana yang dibuat, peserta didik mampu mengecek kembali jawaban tersebut untuk memperoleh jawaban yang benar atau tepat.

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari berdasarkan nilai ujian matematika terakhir dengan meminta nilai kepada wali kelas yang juga sebagai guru matematika kelas 6 dan mengelompokkan menjadi 3 tingkat keterampilan yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah

berdasarkan rekomendasi dari guru kelas dan hasil nilai ujian terakhirnya.

3. MI Ma'arif NU Kalisari

Pada tanggal 1 Agustus 1950 dengan berbagai rencana, akhirnya kepala desa pada saat itu menyetujui didirikannya Madrasah Ibtidaiyah yang diresmikan oleh KH. Manshur dan menjadi sekolah dasar yang dijadikan cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah di Kalisari sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kalisari terletak di Jalan Penatusan No. 8 RT 04 RW 03 kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah. Visi misi dari madrasah yaitu Unggul dalam ilmu, taat dalam beragama, menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, meningkatkan prestasi siswa dan pendidik, menyatukan masyarakat dan madrasah. MI Ma'arif NU Kalisari terletak di tempat yang strategis dan tidak ramai akan kendaraan sehingga membuat pembelajaran semakin kondusif dan nyaman. MI Ma'arif NU Kalisari juga dikenal dengan banyaknya prestasi yang dimiliki peserta didik dan kaya akan ilmu agama. MI Ma'arif NU Kalisari memiliki peserta didik dengan kemampuan belajar dan disiplin yang luarbiasa. Mereka membiasakan peserta didik berangkat tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi, membiasakan peserta didik sholat dhuha bersama-sama dan disini juga tidak sedikit peserta didik yang mampu meraih kemenangan dalam lomba pendidikan di luar bahkan di dalam kabupaten Banyumas.

Dari definisi di atas, peneliti bermaksud menjadikan MI Ma'arif NU Kalisari sebagai tempat penelitian kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas 6.

B. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik pada tingkat sekolah dasar itu banyak perubahan yang dimilikinya seperti perubahan fisik maupun mental. Usia peserta didik sekolah dasar merupakan usia yang penting bagi pertumbuhan anak, dimana mereka nantinya akan menemukan hal baru sehingga perlu dorongan dari orangtua agar anak bisa berkembang dengan baik.

Pada usia 6-8 tahun peserta didik perlu ajaran tentang bagaimana mengontrol emosi karena pada usia ini mereka sudah dapat mengekspresikan bagaimana mereka emosi kepada orang di sekitar mereka. Pada usia 6-8 tahun di tingkat sekolah dasar, mereka sudah dapat mengembangkan kecerdasannya dengan banyak berbicara dan bertanya kepada guru, mempunyai minat angka seperti perhitungan dalam pembelajaran matematika, dan mengenal suatu objek.

Menurut Dr. Meriyati¹⁷ karakteristik peserta didik bermacam-macam. Pertama, pada kelas rendah peserta didik pada tingkatan sekolah dasar lebih senang bermain. Penting bagi guru menerapkan bagaimana pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kelas rendah tingkat SD atau MI. Kedua, peserta didik pada tingkatan sekolah dasar lebih suka pembelajaran yang banyak aktifitasnya, mereka hanya mampu duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru hanya 30 menit agar mereka kondusif, berbeda dengan orang dewasa dapat duduk berjam-jam. Penting bagi guru dalam proses pembelajaran memberikan sedikit jeda hiburan dengan gerakan agar mereka tidak merasakan bosan dalam pembelajaran. Ketiga, mereka lebih suka pembelajaran yang berkelompok, karena pada usia di tingkat SD atau MI mereka lebih bersosialisasi dengan teman didekat mereka.

Penting bagi guru memahami bagaimana karakteristik yang dimiliki peserta didik pada tingkatan sekolah dasar, antara lain :

1. Perkembangan Intelektual dan Emosi

¹⁷ Dr. Meriyati, M.Pd, *Memahami Karakteristik Anak*, (Lampung : Fakta Press, 2015)hlm.

Meningkatkan perkembangan intelektual peserta didik dapat guru lakukan dengan melihat bagaimana kemampuan membaca peserta didik, bagaimana kemampuan menghitung peserta didik dan bagaimana kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik. Orang tua merupakan faktor penting untuk mengembangkan ilmu di rumah dengan meningkatkan intelektual seperti melatih anak makan makanan yang bergizi, melatih anak berolahraga kecil di rumah seperti berlari, bersepeda.

Perkembangan intelektual peserta didik dapat dipengaruhi oleh :

- a) Kesadaran peserta didik dalam menangkap suatu informasi
- b) Pentingnya peserta didik dalam memahami serta mengerti sesuatu
- c) Memiliki kesempatan untuk belajar yang cukup
- d) Mendapatkan pengalaman langsung dan tidak langsung
- e) Memahami jenis kelamin dari kecil agar mereka dapat membedakan mana perempuan dan mana laki-laki
- f) Memberikan acuan kepada peserta didik agar mereka dapat berinteraksi dengan teman yang lain.

2. Perkembangan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar

Bahasa merupakan cara komunikasi yang dilakukan dengan orang lain menggunakan lisan, tulisan atau bahkan isyarat. Perkembangan berbahasa dapat peserta didik dapatkan sejak mereka masih kecil, mereka diajarkan tentang bagaimana berbicara dengan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan adanya bahasa, manusia dapat memahami dirinya sendiri, manusia lain, alam disekitarnya, dan ilmu yang mereka dapatkan. Perkembangan bahasa itu penting untuk peserta didik pada tingkat SD atau MI, hal penting yang mempengaruhi bahasa antara lain :

- a) Adanya bahasa, peserta didik mampu berbicara secara matang dengan adanya organ dan bicara yang sudah berfungsi dengan tepat.
- b) Peserta didik mampu mempelajari bahasa yang dimiliki orang lain dengan meniru apa yang orang lain bicarakan kepada mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian atau research merupakan kata yang berasal dari Bahasa Prancis kuno dimana *recherchier* atau sering juga disebut dengan *recherche* adalah penggabungan dari “*re*” + “*cerchier*” atau “*sercher*” yang merupakan mencari atau menemukan. Menurut Woody *research* merupakan penemuan yang dilakukan secara hati-hati dengan tujuan mencari fakta.¹⁸ Dapat diartikan bahwa penelitian adalah melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang diselidiki. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di MI Ma’arif NU Kalisari secara jelas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Berdasarkan pendapat dari Meleong sumber dari penelitian kualitatif itu dimana ada tampilan yang menekankan pada kata-kata secara lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dalam dokumen yang tersirat dapat ditangkap maknanya. Data dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulannya harus memiliki kualitas yang baik dan lengkap.

Penelitian ini dilakukan secara online dengan mengambil data peserta didik dari masing-masing kemampuan pemecahan masalah yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat sedang dan juga peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat rendah. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MI Ma’arif NU

¹⁸ Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 24

Kalisari dengan mengambil 6 peserta didik untuk dijadikan masing-masing 2 yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, kemampuan tingkat sedang dan kemampuan tingkat rendah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Kalisari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang merupakan sekolah dasar yang terletak di kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih MI Ma'arif NU Kalisari karena sekolah ini merupakan sekolah favorit yang ada di Kalisari dengan banyaknya prestasi yang sudah diraih peserta didik ini menumbuhkan kepercayaan warga masyarakat desa Kalisari bahkan diluar Kalisari juga banyak yang sekolah disitu, juga guru kelas 6 yang senantiasa memaparkan materi agar sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di MI Ma'arif NU Kalisari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu penelitian pada surat izin penelitian yaitu bertepatan pada tanggal 27 Oktober 2021 sampai dengan 27 Desember 2021 akan tetapi pada tanggal 27 November 2020 peneliti sudah mendapatkan hasil data peserta didik di MI Ma'arif NU Kalisari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari tahun 2020/2021. Subjek utama dari penelitian ini adalah 6 dari masing-masing 2 perwakilan peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah yang diambil dari nilai

ujian akhir peserta didik dan juga rekomendasi guru matematika yang mana sebagai walikelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari. Pemilihan peserta didik tersebut dengan menggunakan subjek jenuh dimana mendapatkan informasi tersebut sampai informasinya jenuh. Peneliti dalam penelitian ini akan menambahkan subjek penelitian apabila dalam mendapatkan informasi tersebut belum jenuh.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah atau soal matematika.

D. Prosedur penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini guna mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas 6 materi bangun datar di MI Ma'arif NU Kalisari yang dimiliki peserta didik. Adapun langkah dalam penelitian ini antara lain :

1. Menentukan sekolah yang dijadikan penelitian yaitu MI Ma'arif NU Kalisari.
2. Melakukan observasi ke sekolah untuk memperoleh data peserta didik.
3. Melakukan wawancara online dengan guru kelas yang mana sebagai wali kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari dan meminta agar dimasukkan kedalam grup kelas melalui grup whatsapp.
4. Menyusun instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah dan alternatif penyelesaiannya, serta pedoman wawancara.
5. Melakukan tes kemampuan pemecahan masalah kepada peserta didik kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari dengan membagikan soal kemampuan pemecahan masalah di grup whatsapp (WA).
6. Melakukan wawancara kepada peserta didik untuk menguatkan dan menggali lebih dalam tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari.
7. Menganalisis hasil penelitian. Setelah data diperoleh proses analisis

dilakukan dengan cara mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dan hasil wawancara dari masing-masing peserta didik yang terpilih.

8. Menyusun hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting guna memperoleh data. Data kemampuan pemecahan masalah yang diambil disini adalah data peserta didik kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari . Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes yang digunakan pada penelitian ini pengumpulan datanya dengan test kemampuan pemecahan masalah kepada peserta didik kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari. Soal dikirimkan melalui grup whatsapp lalu peserta didik mengirimkan hasil jawabannya melalui classroom. Tes yang diberikan kepada peserta didik telah disusun peneliti berdasarkan langkah-langkah dalam pembuatan soal dengan tujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah dari soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Membuat soal tes kemampuan pemecahan masalah yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c. Membuat kisi-kisi soal tes

Kisi-kisi disusun oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin lebih rinci mengetahui responden. Teknik pengumpulan ini mendasar dimana pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan

keyakinan pribadi.¹⁹ Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang sudah dipilih untuk mendapatkan informasi yang belum didapat dalam kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalahnya.

Tujuan dari wawancara itu untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang meliputi orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi berdasarkan pengalaman dimasa lalu, proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.²⁰ Menurut Licoln dan Guba adalah suatu percakapan yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu kejadian tentang orang, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi masalah, kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, pengecekan informasi yang sebelumnya belum didapatkan.

Ada beberapa jenis wawancara antara lain :

- a. Wawancara terencana- terstruktur, yang merupakan bentuk dimana peneliti menyusun pedoman melalui pola tertentu. Dalam wawancara ini, peneliti hanya membacakan pernyataan yang disusun dan menuliskan jawaban informasi secara tepat.
- b. Wawancara terencana- tidak terstruktur, yang mana merupakan penelioti menyusun pertanyaan akan tetapi tidak menggunakan urutan dan format secara baku.
- c. Wawancara bebas, merupakan wawancara yang mana dilakukan secara alami tanpa adanya pedoman.²¹

Wawancara kepada peserta didik dilakukan dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan peneliti dan responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara online videocall melalui whatsapp guna

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018) Hlm.137

²⁰ Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* , (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006) Hlm. 94

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm. 376

mendapatkan informasi. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-terstruktur dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi selama pengerjaantes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan peneliti kepada responden.

Ada beberapa tahap untuk melakukan wawancara menurut Sugiyono²² (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, pada tahap ini peneliti menentukan dimana dan dengan siapa proses wawancara akan dilakukan. (2) mempersiapkan wawancara, pada tahap ini mencakup pengenalan pada responden misalnya pada karakteristik responden, dari responden peneliti akan mengetahui informasi yang banyak tentang responden dan obyek yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden atau peserta didik kelas 6 dari masing-masing kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. (3) kegiatan awal, peneliti melakukan wawancara agar tetap produktif, pada tahap ketiga peneliti melakukan wawancara dengan memberi pertanyaan terkait dengan soal yang sudah diberikan. (4) menghentikan wawancara dan memperoleh kesimpulan, pada tahap terakhir peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik agar terjadi produktivitas proses wawancara tercapai. Peneliti hendaknya menjaga percakapan agar selalu ada pada pengumpulan informasi sebanyak-banyaknyasehingga peneliti dapat menyimpulkan dan menarik informasi yang tepat pada proses wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada tulisan atau bukan selain rekaman yaitu surat-surat entah itu surat pernyataan dari sekolah atau surat yang lain, buku harian, naskah, editorial surat kabar, catatan kasus.foto-foto.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.96

²³ Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006) Hlm. 108

Dokumentasi ini dilakukan guna mengumpulkan gambaran peristiwa yang didapat selama penelitian agar bisa lebih maksimal menggunakan alat bukti. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah handphone dan dokumen yang nantinya dibutuhkan peneliti yang berupa hasil tes tertulis peserta didik kelas 6 yang dikirimkan oleh peserta didik melalui classroom.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses dimana didalamnya terdapat proses mereview, memeriksa data, mengintesis dan menginterpretasikan data untuk menggambarkan fenomena dan situasi yang diteliti.²⁴

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasar pada Miles dan Huberman²⁵ yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan dengan :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan atau seleksi data yang diperoleh didalamnya memilih hal-hal yang penting serta membuang hal yang sekiranya tidak diperlukan. Hal ini dilakukan di MI Ma'arif NU Kalisari dengan melakukan wawancara kepada walikelas untuk melihat bagaimana kemampuan peserta didik yang masuk dalam kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Data ini juga didapat dari wawancara dengan walikelas yang juga sebagai guru matematika kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari.

2. Penyajian Data

Adanya penyajian data yaitu untuk menyajikan data guna melihat kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari. Penyajian data ini dengan memberikan soal kemampuan pemecahan masalah kepada peserta didik kelas 6 di MI

²⁴ Muti Yusuf, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm. 391

²⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian : Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 140

Ma'arif NU Kalisari yang sudah dipilih dari masing-masing kemampuan pemecahan masalah yaitu kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, tahap intinya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan kepada peserta didik pada kegiatan tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematika agar peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki peserta didik tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian didasarkan pada nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari dengan mengelompokan 6 subjek penelitian berdasarkan nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah peserta didik masing-masing 2 peserta didik. Dari masing-masing peserta didik dengan nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut ini penjelasan mengenai subjek penelitian dalam skripsi ini :

**Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian
MI Ma'arif NU Kalisari**

SUBJEK	INISIAL PESERTA DIDIK	KETERANGAN
SUBJEK I	AWU	AWU merupakan peserta didik laki-laki di MI Ma'arif NU Kalisari. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, AWU merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan di tingkat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dia sering mendapatkan nilai tertinggi pada saat ujian.
SUBJEK II	LDK	LDK merupakan peserta didik perempuan di MI Ma'arif NU Kalisari yang menurut guru kelas

		dia memiliki kemampuan tinggi, hal ini dibuktikan dia sering maju pada saat ditanya guru dan memiliki nilai yang tinggi
SUBJEK III	DRG	DRG merupakan peserta didik perempuan di MI Ma'arif NU Kalisari yang menurut guru kelas dia memiliki tingkat kemampuan sedang, hal ini dibuktikan dengan nilai dia yang sesuai dengan KKM
SUBJEK IV	MKB	MKB merupakan peserta didik laki-laki yang menurut guru kelas dia memiliki tingkat kemampuan yang sedang karena dilihat dari ranking yang selalu ikut 10 besar dari 15 peserta didik dan nilai ulangan yang memenuhi nilai KKM
SUBJEK V	SA	SA merupakan peserta didik perempuan yang menurut guru kelas dia memiliki tingkat kemampuan yang rendah, ini dibuktikan dengan nilai ujian yang di bawah KKM berada di ranking bawah
SUBJEK VI	AR	AR merupakan peserta didik laki-laki yang menurut guru kelas dia memiliki kemampuan tingkat rendah, hal ini dibuktikan dengan malasnya dia untuk belajar dan

		memperhatikan penjelasan dari guru sehingga nilai ujian di bawah KKM dan berada di ranking bawah.
--	--	---

2. Hasil Tes dan Wawancara

Pada awal penelitian, peneliti mengambil 2 subjek penelitian dari masing-masing kemampuan yaitu kemampuan tingkat tinggi, kemampuan tingkat sedang dan kemampuan tingkat rendah. Pada peserta didik dengan inisial AWU dan LDK mereka memiliki karakteristik yang sama, pada peserta didik dengan inisial DRG dan MKB juga memiliki karakteristik yang sama, selanjutnya pada peserta didik inisial SA dan AR mereka juga memiliki karakteristik yang sama.

Dari masing-masing peserta didik dengan kemampuan tingkat yang berbeda, peserta didik tersebut memiliki karakteristik yang sama dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti sehingga peneliti mencukupkan masing-masing 2 peserta didik untuk kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah.

Hasil tes tertulis dan hasil wawancara peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Tinggi

1) Hasil tes dan wawancara peserta didik 1

Handwritten solution for a math problem:

9. Diketahui :
 $P = 8 \text{ m}$
 $L = 6 \text{ m}$
 $S = 4 \text{ m}$
 Ditanya :
 Luas kebun yang tidak dibuat kolam = ?
 Jawab :
 $L_{\text{diket}} = P \times L$
 $= 8 \times 6$
 $= 48 \text{ m}$

$L_{\text{diket}} = S \times S$
 $= 4 \times 4$
 $= 16 \text{ m}$

Jadi, kebun yang tidak dibuat kolam adalah $48 \text{ m} - 16 \text{ m} = 32 \text{ m}$

Gambar 1 Peserta Didik 1 Soal Nomor 1

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 1 ?*

AWU : *Informasi pada soal tersebut yaitu yang diketahui adalah kebun berbentuk persegi panjang dengan ukuran $p = 8m, l = 6m$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran $4m$ dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 1 dan menggunakan strategi tersebut ?*

AWU : *Iya bu, saya merencanakannya dengan menentukan rumus yang tepat dan mengerjakan soal nomor 1 sesuai dengan strategi saya bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

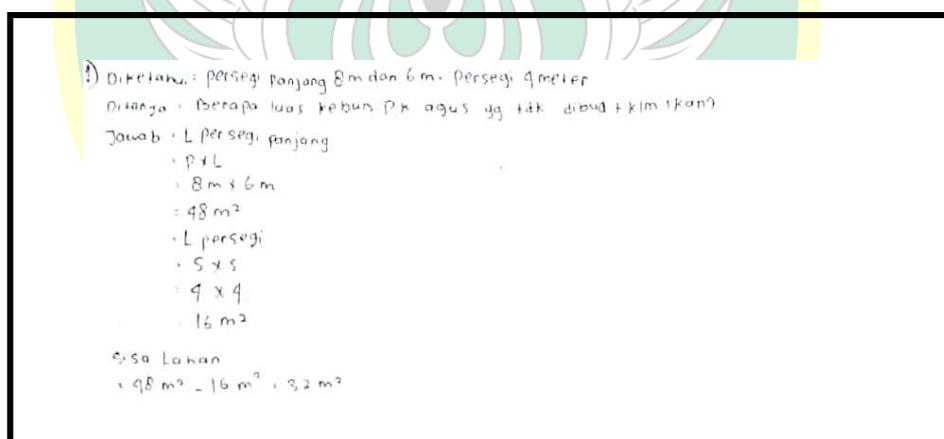
AWU : *Saya tidak mengeceknya kembali bu, belum bisa mengeceknya.*

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tes yang dilakukan peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi pada nomor satu di atas, dapat dilihat peserta didik mampu memahami masalah dan menyebutkan informasi apa saja yang diketahui pada soal nomor 1 banyak kemungkinan peserta didik pada tingkatan tinggi, sedang dan rendah mereka mampu memahami masalah dengan menuliskan dan menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal matematika, dia juga dapat menuliskan penyimbolan pada matematika, peserta didik tersebut juga mampu mengetahui apa yang ditanyakan pada soal. Peserta didik tersebut menyebutkan yang diketahui pada soal luas kebun adalah $p = 8m, l = 6m$ dan kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4 meter, peserta didik juga menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut yaitu mencari luas kebun yang tidak dibuat kolam. Kemudian, peserta didik 1 dapat membuat rencana untuk menyelesaikan soal dengan cara menentukan rumus yang tepat yaitu $L. kebun = p \times l$ kemudian dia juga menentukan rumus mencari luas kolam yaitu $L. kolam = s \times s$. Peserta didik tersebut juga dapat mengerjakan soal sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu dengan cara mengurangi luas kebun yang sudah diperoleh dengan luas kolam, akan tetapi

berdasarkan gambar peserta didik 1 tersebut belum mampu mengecek kembali jawaban yang diperoleh.²⁶

Pada saat wawancara peserta didik 1 pada soal nomor 1 juga mampu menyebutkan informasi pada soal dengan tepat yaitu peserta didik tersebut mengatakan yang diketahui pada soal luas kebun adalah $p = 8m, l = 6m$ dan kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4 meter, peserta didik juga mengatakan apa yang ditanyakan pada soal tersebut yaitu mencari luas kebun yang tidak dibuat kolam. Peserta didik tersebut juga mengatakan sebelum mengerjakan soal tersebut dia merencanakan pemecahan masalahnya dengan menentukan rumus yang tepat untuk soal nomor 1 dan menggunakan rencana yang telah dia susun sebelumnya. Akan tetapi, dia mengatakan tidak mengecek ulang jawaban yang sudah diperoleh pada lembar jawab.

2) Hasil tes dan wawancara peserta didik 2



Gambar 2 Peserta Didik 2 Soal Nomor 2

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 1 ?*

LDK : *Informasi pada soal tersebut yaitu yang diketahui yaitu kebun yang memiliki bentuk persegi panjang bu, dengan ukuran $p = 8m, l =$*

²⁶Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 1 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari
Senin, 1 November 2021

6m dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4m dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam bu

FKN : Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 1 dan menggunakan strategi tersebut ?

LDK : Saya merencanakannya bu, yaitu dengan menentukan rumus yang tepat dan mengerjakan soal nomor 1 sesuai dengan strategi saya bu

FKN : Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?

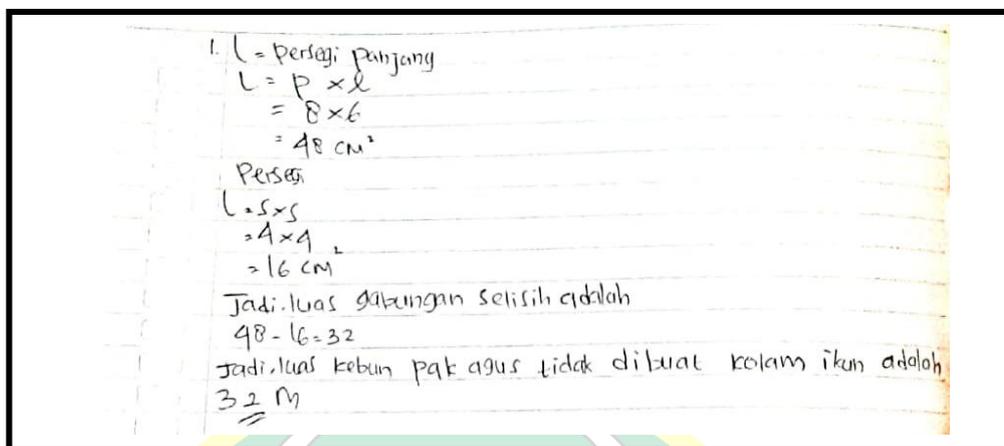
LDK : Tidak bu, jawaban yang sudah diperoleh pada lembar jawab tidak saya cek kembali.

Dari hasil tes dan wawancara, peserta didik 2 dapat memahami masalah. hal ini dibuktikan dengan dia menuliskan dan mengatakan apa saja yang diketahui yaitu kebun berbentuk persegi panjang dengan $p = 8m, l = 6m$ dan kolam ikan berbentuk persegi dengan ukuran 4m. Dia juga dapat menuliskan dan mengatakan pada saat wawancara apa yang ditanyakan pada soal tersebut yaitu luas kebun yang tidak dijadikan kolam, sebelum mengerjakan soal dia juga dapat membuat rencana yang tepat untuk menjawab soal tersebut dengan menggunakan rumus luas persegi panjang dan rumus luas persegi, kemudian luas persegi panjang dikurangi luas persegi. Dapat dilihat dari gambar di atas, peserta didik 2 dapat menjawab soal dengan tepat menggunakan rencana yang telah dia buat sebelumnya. Akan tetapi dari jawaban peserta didik 2, dia belum dapat mengecek kembali jawabannya.²⁷Tidak mudah bagi peserta didik tingkat sekolah dasar mereka mampu mengecek ulang jawaban yang sudah mereka peroleh, hal itu bisa dari faktor yang memang sudah mereka terapkan, juga sering merasa terburu-buru ketika teman-teman yang lain sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan membuat mereka merasa tidak tenang sehingga sering tidak mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh tersebut.

²⁷Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 2 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari
Senin, 1 November 2021

b. Kemampuan Sedang

3) Hasil tes dan wawancara peserta didik 3



Gambar 3 Peserta Didik 3 Soal Nomor 1

Hasil Wawancara :

FKN : Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 1 ?

DRG : Saya menemukan informasi pada soal nomor 1 yaitu kebun dengan ukuran $p = 8\text{m}$, $l = 6\text{m}$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4m dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam bu, tapi tidak saya tuliskan pada lembar jawabnya bu karena gugup dalam mengerjakan soal nomor 1

FKN : Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 1 dan menggunakan strategi tersebut ?

DRG : Tentu saja saya merencanakannya bu, yaitu dengan menentukan rumus lalu saya mengerjakan soal tersebut juga sesuai dengan rencana saya bu yaitu dengan mencari luas persegi panjang dan luas persegi lalu mengurangkan hasil dari masing-masing luas bu

FKN : Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?

DRG : Tidak bu

Dari hasil tes peserta didik 3 dengan tingkat sedang dapat memahami masalah dengan dia dapat menyebutkan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 yaitu kebun dengan ukuran $p = 8\text{m}$, $l =$

6m dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4m dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam. Dia juga merencanakan penyelesaian masalah dengan menentukan rumus yang tepat yaitu dengan mencari luas persegi panjang dan luas persegi lalu untuk mencari luas kebun yang tidak dibuat kolam dengan dia mengurangkan hasil dari masing-masing luas tersebut. Akan tetapi, dia tidak mengecek ulang jawaban yang sudah dia peroleh.²⁸

Pada saat wawancara juga diperkuat dengan jawaban bahwa dia mampu menyebutkan informasi yang ada pada soal dan mengatakan apa yang ditanyakan pada soal yang sudah diberikan peneliti kepada peserta didik tersebut. Pada tahap kedua dia juga mengatakan dia merencanakan penyelesaian masalah soal nomor 1 dengan menentukan rumus yang tepat untuk soal nomor 1 dan mengerjakan soal yang diberi, pada saat mengerjakannya juga dia mengatakan sesuai dengan apa yang dia rencanakan sehingga menghasilkan jawaban yang tepat. Akan tetapi pada langkah terakhir yaitu mengecek kembali dia mengatakan tidak mengecek jawaban yang sudah dia tulis pada lembar jawab tersebut.

4) Hasil tes dan wawancara peserta didik 4

Handwritten student work for a math problem:

$$\begin{aligned}
 & \boxed{1} \quad L \text{ persegi panjang} = p \times l \\
 & \quad = 8 \text{ m} \times 6 \text{ m} \\
 & \quad = 48 \text{ m}^2 \quad \text{jadi sisa kebun Pak Agus ya} \\
 & \quad \quad \quad = \underline{\underline{32 \text{ m}^2}} \\
 & \quad L \text{ persegi} = s \times s \\
 & \quad = 4 \text{ m} \times 4 \text{ m} \\
 & \quad = 16 \text{ m}^2 \quad \text{sisa lahan} = 48 \text{ m}^2 - 16 \text{ m}^2 = 32 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Gambar 4 Peserta Didik 4 Soal Nomor 1

²⁸Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari
Senin, 1 November 2021

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 1 ?*

MKB : *Pada soal nomor 1 yaitu kebun ukuran $p = 8m, l = 6m$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran $4m$ dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 1 dan menggunakan strategi tersebut ?*

MKB : *Saya merencanakannya bu, yaitu dengan menentukan rumus lalu saya mengerjakan soal tersebut juga sesuai dengan rencana saya bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

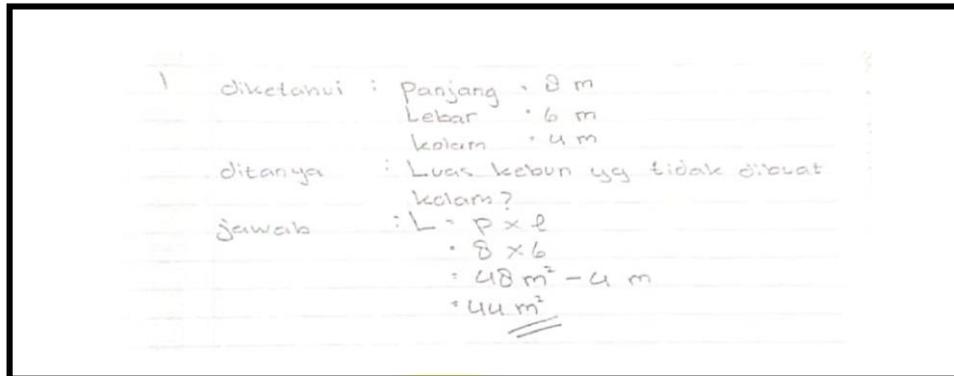
MKB : *Saya tidak bisa mengecek ulang bu*

Berdasarkan hasil tes dan wawancara peserta didik 4 dia dapat memahami masalah dengan dia dapat menyebutkan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 yaitu kebun dengan ukuran $p = 8m, l = 6m$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran $4m$ dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam. Dia juga merencanakan penyelesaian masalah dengan menentukan rumus yang tepat yaitu dengan mencari luas persegi panjang dan luas pergi lalu untuk mencari luas kebun yang tidak dibuat kolam dengan dia mengurangkan hasil dari masing-masing luas tersebut. Dia tidak mengecek ulang jawaban yang sudah dia peroleh.

Pada saat wawancara juga diperkuat dengan jawaban peserta didik tersebut dimana dia membuktikan bahwa dia mampu memahami masalah dengan menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang sudah diberikan, untuk mengerjakan soal nomor 1 dia juga merencanakan strategi yang tepat dengan menentukan rumus untuk mengerjakan soal tersebut dan menuliskannya pada lembar jawab. Akan tetapi, pada langkah terakhir dia belum mampu mengecek kembali jawaban yang dia peroleh pada lembar jawab yang sudah tertera di atas.

c. Kemampuan Rendah

5) Hasil tes dan wawancara peserta didik 5



Gambar 5 Peserta Didik 5 Soal Nomor 1

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 1 ?*

SA : *Informasi pada soal tersebut yaitu yang diketahui yaitu kebun yang memiliki bentuk persegi panjang bu, dengan ukuran $p = 8\text{m}$, $l = 6\text{m}$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4m dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 1 dan menggunakan strategi tersebut ?*

SA : *Iya bu dengan mencari luas persegi panjang*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

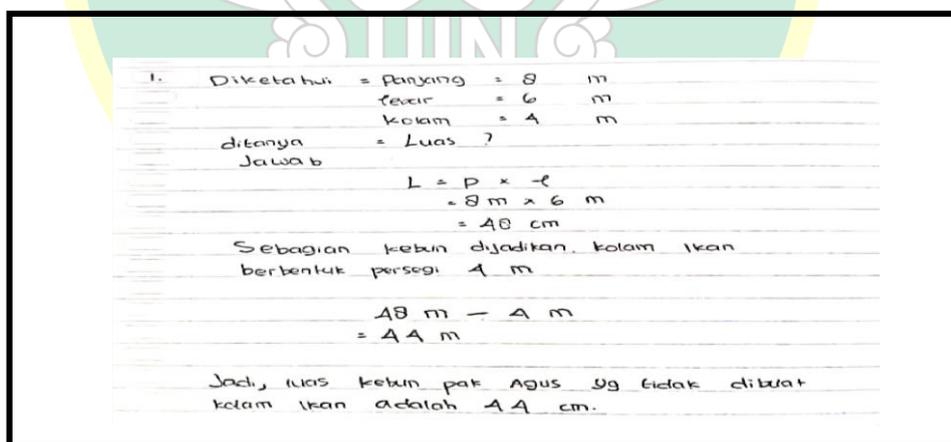
SA : *Tidak bu, jawaban yang sudah diperoleh pada lembar jawab tidak saya cek kembali*

Berdasarkan hasil tes peserta didik 5 pada tingkat rendah, soal nomor 1 dia dapat memahami informasi dengan menyebutkan apa saja yang diketahui yaitu kebun dengan ukuran $p = 8\text{m}$, $l = 6\text{m}$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran 4m dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam. Dia juga merencanakan penyelesaian masalah soal nomor 1 akan tetapi kurang tepat, dia hanya mencari luas

persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$ dia tidak mencari luas persegi dan tidak mencari luas kebun yang tidak dibuat kolam dengan mengurangi hasil dari luas persegi panjang dan luas persegi dia hanya mengurangi hasil dari luas persegi panjang dengan ukuran kolam 4m, dan dapat dilihat pada gambar peserta didik 5 tidak mengecek ulang jawaban yang sudah diperoleh.²⁹

Hal ini diperkuat dengan jawaban peserta didik pada saat wawancara dimana peserta didik pada tingkat rendah tersebut mampu mengatakan informasi dengan menyebutkan yang diketahui pada soal dan yang ditanyakan pada soal yang sudah diberikan kepadanya akan tetapi jawabannya kurang tepat. Pada lembar jawabnya dia menuliskan jawaban yang kurang tepat yaitu hanya mencari luas dari persegi panjangnya saja tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam. Langkah sebelumnya dia tidak memenuhinya maka pada langkah berikutnya juga dia belum mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

6) Hasil tes dan wawancara peserta didik 6



Gambar 6 Peserta Didik 6 Soal Nomor 1

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 1 ?*

²⁹ Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 5 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari
 Senin, 1 November 2021

AR : *Yang diketahui yaitu kebun bentuk persegi panjang bu, dengan ukuran $p = 8m, l = 6m$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran $4m$ dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 1 dan menggunakan strategi tersebut ?*

AR : *Iya bu, dengan mencari luas persegi panjang dan hasilnya dikurangi dengan ukuran kolam yang $4m$ bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

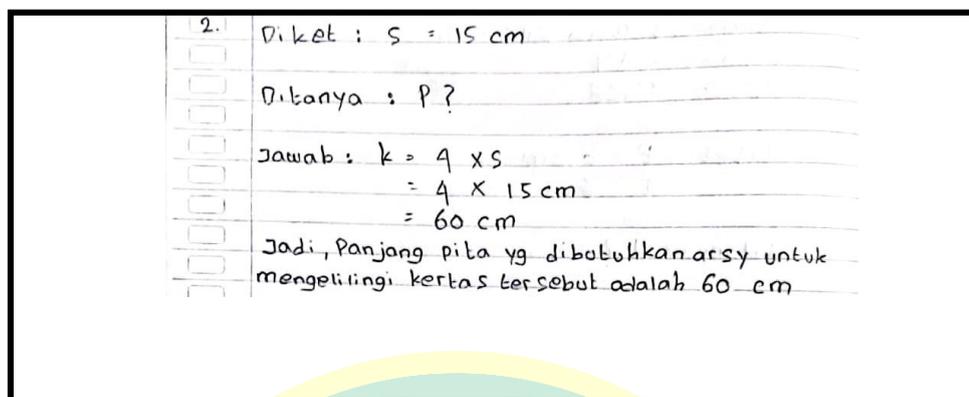
AR : *Tidak bu.*

Dapat dilihat pada gambar peserta didik 5 soal nomor 1 pada tingkat rendah, dia dapat memahami informasi dengan menyebutkan apa saja yang diketahui yaitu kebun dengan ukuran $p = 8m, l = 6m$ dan sebuah kolam berbentuk persegi dengan ukuran $4m$ dan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak dibuat kolam. Dia merencanakan penyelesaian masalah soal nomor 1 akan tetapi kurang tepat, dia hanya mencari luas persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$ dia tidak mencari luas persegi dan tidak mencari luas kebun yang tidak dibuat kolam dengan mengurangkan hasil dari luas persegi panjang dan luas persegi dia hanya mengurangkan hasil dari luas persegi panjang dengan ukuran kolam $4m$, dan dapat dilihat pada gambar peserta didik 5 tidak mengecek ulang jawabannya.³⁰

³⁰Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 6 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari
Senin, 1 November 2021

a. Kemampuan Tinggi

1) Hasil tes dan wawancara peserta didik 1



Gambar 1 Peserta Didik 1 Soal Nomor 2

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 2 ?*

AWU : *Dalam soal nomor 2 informasinya itu persegi dengan sisi ukuran 15 cm bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

AWU : *Iya bu, saya merencanakannya, pada soal nomor 2 saya menentukan rumus yang tepat yaitu $k = 4 \times s$ dan saya juga menerapkan rencananya bu sehingga mendapatkan hasil yang tepat bu*

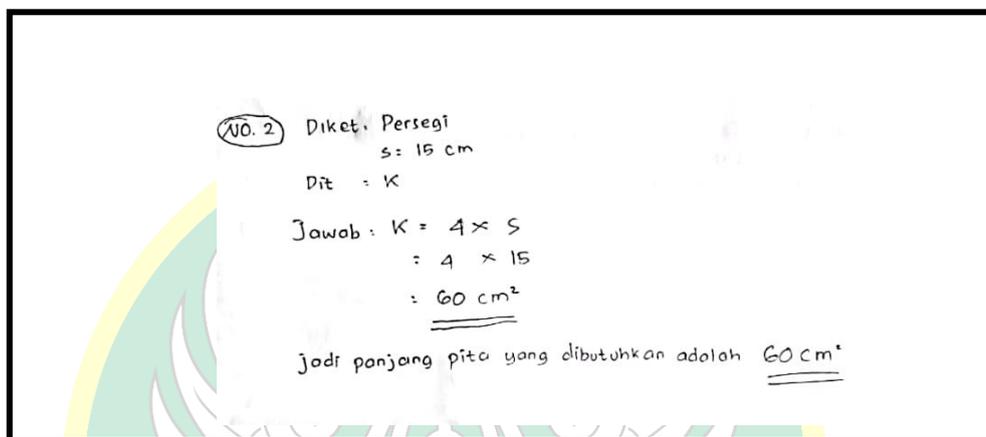
FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

AWU : *Tidak, saya belum mampu untuk mengecek kembali jawabannya bu*

Berdasarkan gambar peserta didik di atas dia menuliskan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 2 tersebut dia menuliskan bahwa sisi dengan ukuran 15 cm dan yang ditanyakan adalah panjang pita. Dia juga merancang rencana sebelum mengerjakan soal tersebut yaitu dengan menuliskan rumus yang tepat untuk mengerjakan soal nomor 2 yaitu dengan mencaring keliling persegi dengan rumus $K = 4 \times$

s. Dapat dilihat pada gambar di atas dia juga menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dia buat sebelumnya dengan tepat dan memperoleh hasil 60 cm. Akan tetapi, dia belum mampu mengecek kembali jawaban yang diperoleh.³¹

2) Hasil tes dan wawancara peserta didik 2



Gambar 2 Peserta Didik 2 Soal Nomor 2

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 2 ?*

LDK : *Dalam soal nomor 2 informasinya itu sisi persegi bu, dengan ukuran 15cm*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

LDK : *Saya merencanakannya dengan menentukan rumus yang tepat bu, yaitu $k = 4 \times s$ dan saya juga menerapkan rencananya bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

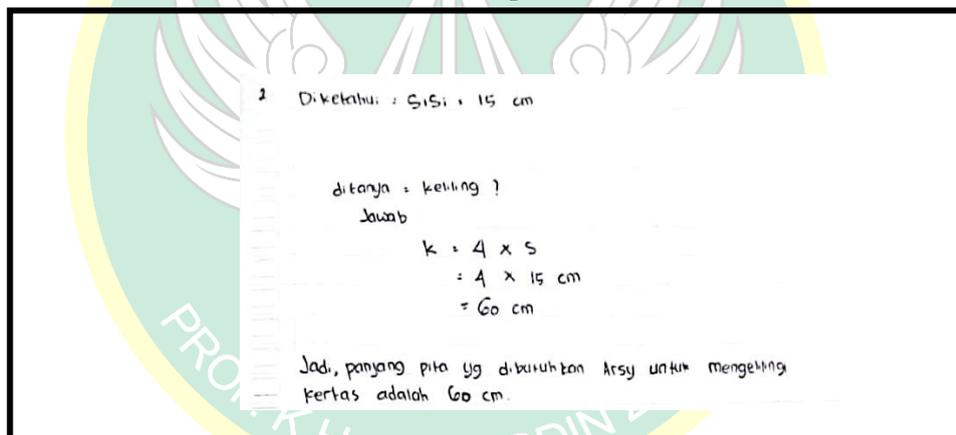
LDK : *Tidak bu.*

³¹ Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 1 soal nomor 2 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

Dapat dilihat pada gambar di atas peserta didik 2 dapat menuliskan informasi apa yang diketahui pada soal tersebut, hal ini dibuktikan dengan dia menuliskan yang diketahui adalah sisi dengan ukuran 15 cm, dia juga menuliskan yang di tanyakan yaitu keliling. Sebelum mengerjakan soal tersebut dia juga menyusun rencana dengan menerapkan rumus yang tepat untuk mengerjakan soal tersebut yaitu $K = 4 \times s$. Dia juga menerapkannya pada lembar jawab dengan menjawab soal sesuai rencana yang sudah disusun sebelumnya dan mendapatkan hasil yang tepat yaitu 60 cm. Akan tetapi dia tidak melakukan pengecekan ulang jawaban yang sudah di peroleh sebelumnya.³²

b. Tingkat Sedang

3) Hasil tes dan wawancara peserta didik 3



Gambar 3 Peserta Didik 3 Soal Nomor 2

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 2 ?*

DRG : *Sisi persegi bu, ukurannya 15cm. Yang ditanyakan pada soal nomer 2 itu keliling bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

³²Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 2 soal nomor 2 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

DRG : *Iya bu saya merencanakannya yaitu pada soal nomor2 saya menggunakan rumus $k = 4 \times s$ dan saya juga menerapkan rencananya bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

DRG : *Tidak bu.*

Berdasarkan gambar peserta didik 3 soal nomor 2 dapat dilihat dia dapat menuliskan informasi apa yang diketahui yaitu persegi dengan sisi ukuran 15 cm hal ini juga diperkuat pada saat wawancara bahwa dia mengatakan yang diketahui pada soal adalah sisi dari bangun persegi dengan ukuran 15 cm, dia juga menuliskan dan juga mengatakan pada saat wawancara bahwa apa yang ditanyakan yaitu keliling. Dapat dilihat peserta didik tersebut juga merencanakan penyelesaian masalah dengan mencari rumus yang tepat yaitu $K = 4 \times s$. Dia juga menerapkan rencana tersebut pada lembar jawab dengan tepat, hal ini diperkuat pada saat wawancara dia mengatakan bahwa dia menerapkan rumus yang sudah direncanakan sehingga menghasilkan jawaban pada lembar jawabnya. Akan tetapi pada lembar jawab dan pada saat wawancara dia mengatakan tidak mengecek ulang jawaban yang diperoleh.³³

4) Hasil dan wawancara peserta didik 4

2. Diketahui :
 $s = 15 \text{ cm}$
 Ditanya :
 $k = ?$
 Jawaban :
 $k = 4 \times s$
 $= 4 \times 15$
 $= 60 \text{ cm}$
 Jadi, pita yang dibutuhkan untuk mengelilingi kertas adalah 60 cm

Gambar 4 Peserta Didik 4 Soal Nomor 2

³³Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 4 soal nomor 2 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 2 ?*

MKB : *Saya mendapatkan informasi bahwa soal nomor 2 yaitu persegi dengan ukuran sisi 15cm dan yang ditanyakan itu keliling bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

MKB : *Tentu saja bu dengan menentukan rumus yang tepat untuk soal nomor 2 yaitu $k = 4 \times s$ dan saya juga menerapkan rencananya bu*

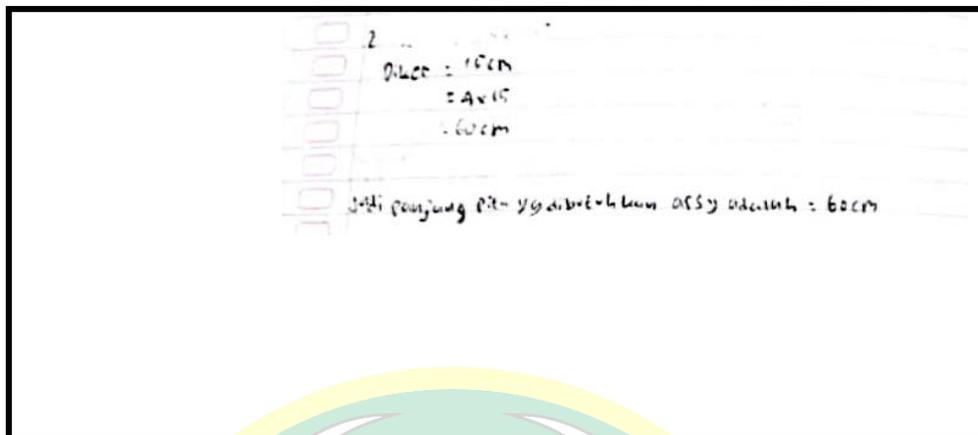
FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

MKB : *Saya tidak mengecek kembali bu.*

Dapat dilihat pada gambar 4 peserta didik tersebut dapat menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yaitu persegi dengan ukuran 15 cm, dia juga menuliskan yang ditanyakan pada soal yaitu keliling. Sebelum mengerjakan soal tersebut, dapat dilihat dia juga melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan menentukan rumus yang tepat untuk menjawab soal tersebut yaitu mencari keliling persegi dengan rumus $K = 4 \times s$. Pada lembar jawab pada gambar juga dapat dilihat dia menerapkan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang sudah dia buat sebelumnya. Akan tetapi, dia belum dapat mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh.

c. Tingkat Rendah

5) Hasil dan wawancara peserta didik 5



Gambar 5 Peserta Didik 5 Soal Nomor 2

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 2 ?*

SA : *Saya menemukan informasi yang diketahui pada soal itu persegi dengan sisi ukuran 15cm bu dan yang ditanyakan adalah keliling bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

SA : *Saya menggunakan rumus keliling persegi bu yaitu $k = 4 \times s$ dan saya juga menerapkan rumus tersebut pada lembar jawab bu*

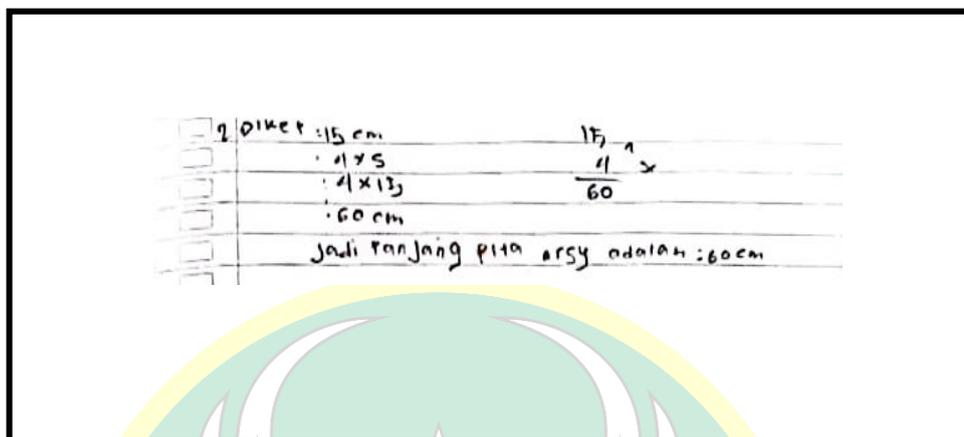
FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

SA : *Tidak bu.*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat peserta didik tersebut dapat memahami informasi yang ada pada soal yaitu persegi dengan sisi ukuran 15 cm, akan tetapi dia tidak menyebutkan apa yang di tanyakan pada soal yaitu keliling. Dia juga merancang rencana untuk menyelesaikan masalah dengan dia menuliskan rumus mencari keliling persegi yaitu $K = 4 \times s$. Lalu dia juga menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dia buat secara urut. Sehingga dapat dikatakan dia dapat melaksanakan rencana

yang telah dibuat dan memperoleh jawaban yang tepat. akan tetapi dia belum dapat melakukan pengecekan ulang jawaban yang dia peroleh.³⁴

6) Hasil dan wawancara peserta didik 6



Gambar 6 Peserta Didik 6 Soal Nomor 2

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 2 ?*

AR : *Dalam soal nomor 2 informasinya itu sisi persegi bu, dengan ukuran 15 cm*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

AR : *Saya merencanakannya dengan menentukan rumus yang tepat bu, yaitu $s = 4 \times s$ dan saya juga menerapkan rencananya bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

AR : *Tidak bu.*

Dapat dilihat pada gambar peserta didik 6 soal nomor 2 tersebut peserta didik mampu memahami informasi yang ada pada soal yaitu dia mampu menuliskan persegi dengan ukuran 15 cm, akan tetapi dia tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal yaitu keliling. Dia juga sudah merencanakan penyelesaian masalah yang tepat untuk menjawab soal

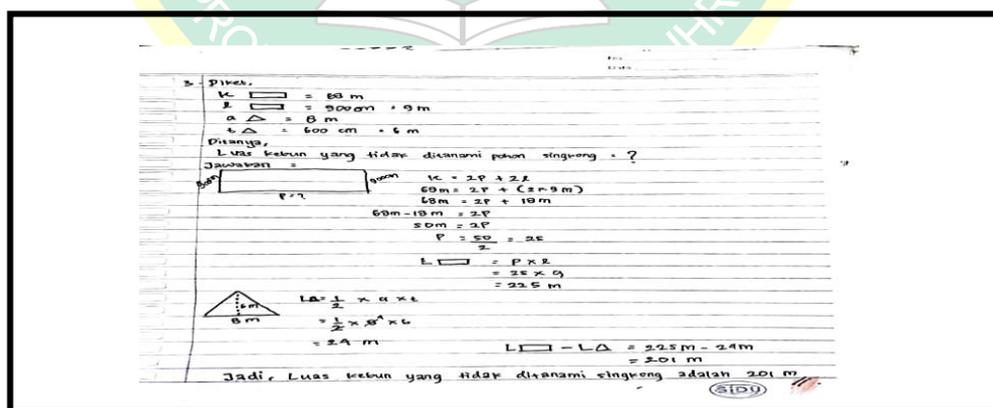
³⁴ Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 5 soal nomor 2 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

nomor 2 dengan rumus $K = 4 \times s$ dan dia menerapkannya pada saat menjawab soal tersebut, itu dibuktikan pada lembar jawab kalau dia sudah menerapkannya dan mendapatkan hasil 60 cm. Akan tetapi dapat dilihat juga dia belum mengecek kembali jawaban yang dia peroleh.³⁵

Hal ini diperkuat pada saat wawancara dimana dia mampu menyebutkan informasi yang ada pada soal yang sudah diberikan yaitu sisi persegi dengan ukuran 15 cm jawaban dari wawancaranyapun sesuai dengan lembar jawabannya. Pada saat ditanya apakah dia sudah merencanakan strategi untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan juga dia menjawab sudah merencanakannya terlebih dahulu dengan menentukan rumus untuk mengerjakan soal nomor 2 yang sudah diberikan yaitu dengan rumus $s = 4 \times s$ dapat dilihat pada lembar jawabnya juga dia sudah menerapkan strategi yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini dia sudah mampu menyelesaikan 3 langkah pemecahan masalah, akan tetapi pada langkah yang ke-4 dia belum mampu mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh.

a. Tingkat Tinggi

1) Hasil dan Wawancara Peserta Didik 1



Gambar 1 Peserta Didik 1 Soal Nomor 3

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 3 ?*

³⁵ Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 6 soal nomor 2 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

AWU : *Yang diketahui adalah keliling persegi panjang dengan ukuran 68m, luas persegi panjang 900cm saya ubah satuannya jadi 9m, alas segitiga 8m dan tinggi segitiga 600cm juga saya ubah satuannya menjadi 6m bu. Yang ditanyakan pada soal itu luas kebun yang tidak ditanami singkong*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

AWU : *Iya bu, pada soal nomor 3 saya merencanakannya dengan mencari keliling persegi panjang untuk menentukan hasil p terlebih dahulu. Lalu saya mencari luas segitiga dan luas persegi panjangnya. Untuk hasil masing-masing luas saya kurangkan. Saya juga menggunakan strategi yang saya buat sebelumnya bu*

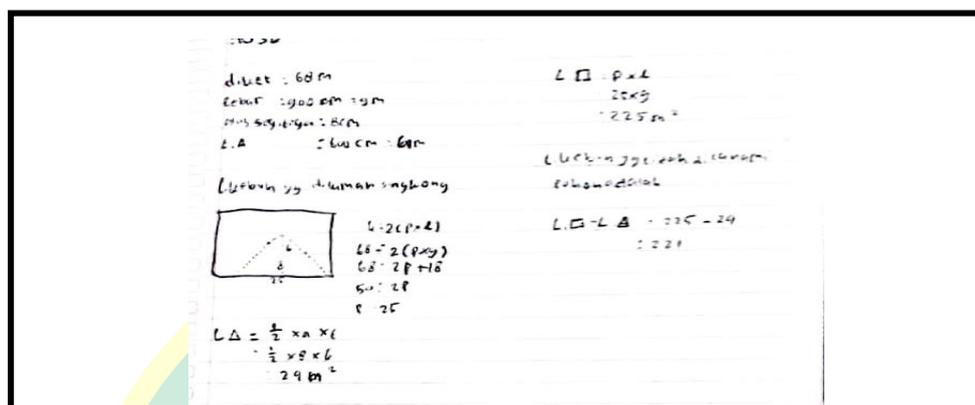
FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

AWU : *Tidak bu.*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat peserta didik tersebut dapat memahami masalah dengan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 3, dia menuliskan bahwa yang diketahui adalah keliling persegi panjang dengan ukuran 68m, luas persegi panjang 900cm atau 9m, alas segitiga 8m dan tinggi segitiga 600cm atau 6m. Dia juga menuliskan yang ditanyakan pada soal nomor 3 adalah luas kebun yang tidak ditanami pohon singkong. Sebelum mengerjakan soal tersebut, dapat dilihat pada gambar peserta didik 1 juga dapat menyusun rencana dengan tepat, dia menyusun rencana dengan menentukan rumus yang dipakai untuk pertanyaan soal nomor 3 yaitu mencari p terlebih dahulu dengan rumus $K = 2(P + l)$, kemudian mencari luas segitiga dengan rumus $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ dan luas persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$. Dan menghitung luas kebun yang tidak ditanami singkong dengan mengurangkan hasil dari luas segitiga – luas persegi panjang. Dapat dilihat pada lembar jawab tersebut juga dia

mengerjakan soal sesuai dengan rencana yang dia buat sebelumnya, akan tetapi dia tidak melakukan pengecekan kembali jawaban yang dia peroleh.³⁶

2) Hasil dan Wawancara Peserta Didik 2



Gambar 2 Peserta Didik 2 Soal Nomor 3

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 3 ?*

LDK : *Berdasarkan soal nomor 3 saya menemukan informasi seperti apa saja yang diketahui dan ditanyakan bu. Yang diketahui adalah keliling persegi panjang dengan ukuran 68m, luas persegi panjang 900cm saya ubah satuannya jadi 9m, alas segitiga 8m dan tinggi segitiga 600cm juga saya ubah satuannya menjadi 6m bu. Dan yang ditanyakan pada soal itu luas kebun yang tidak ditanami singkong*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 3 dan menggunakan strategi tersebut ?*

LDK : *Iya bu, dengan menentukn rumus untuk soal nomor 3 yaitu saya mencari keliling persegi panjang dengan rumus $K = 2(p + l)$ dan mencari luas segitiga dengan rumus $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ dan luas persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$ dan mengurangkan hasil dari masing-masing luas untuk mencari luas kebun yang tidak ditanami singkong*

³⁶Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 1 soal nomor 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

FKN : Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?

LDK : Saya tidak mengeceknya kembali bu.

Berdasarkan gambar peserta didik 2 soal nomor 3 dapat dilihat peserta didik tersebut dapat memahami informasi pada soal dengan menuliskan apa saja yang diketahui yaitu keliling persegi panjang dengan ukuran 68m, lebar persegi panjang dengan ukuran 900cm menjadi 9m, alas segitiga dengan ukuran 8m dan tinggi segitiga dengan ukuran 600 cm menjadi 6m. Dia juga menuliskan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak ditanami singkong. Sebelum mengerjakan soal nomor 3, dapat dia juga merencanakan penyelesaian masalah yang tepat untuk soal nomor 3. Dia mencari p dengan rumus $K = 2(p + l)$ dan mencari luas segitiga dengan rumus $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ dan luas persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$ dan mengurangkan hasil dari masing-masing luas untuk mencari luas kebun yang tidak ditanami singkong, dia juga mengerjakan soal nomor 3 sesuai dengan rencana yang dia buat sebelumnya, akan tetapi dia tidak mengecek kembali jawaban yang diperoleh.³⁷

b. Tingkat Sedang

3) Hasil tes dan wawancara peserta didik 3

3. Diketahui : keliling = 68 m
 Lebar = 900 cm = 9 m
 alas segitiga = 8 cm
 tinggi - A = 600 cm = 6 m

Ditket = L. kebun yg ditanam singkong ?

Diagram: A rectangle with a triangle on top. The rectangle's width is 9. The triangle's base is 8. The triangle's height is 6.

$K = 2 \times (p + l)$
 $68 = 2 \times (p + 9)$
 $68 = 2p + 18$
 $50 = 2p$
 $p = 25 \text{ m}$

Gambar 3 Peserta Didik 3 Soal Nomor 3

³⁷Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 2 soal nomor 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 3 ?*

DRG : *Keliling 68m, Lebar 9m, alas segitiga 8m sama tinggi 6m bu, Yang ditanyakan pada soal nomor 3 itu luas kebun yang tidak ditanami singkong bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

DRG : *Saya hanya menentukan rumus bu untuk nomor 3 dengan mencari keliling persegi panjang dengan rumus $K = 2 \times (p + l)$ dan saya juga menerapkannya dan memperoleh hasil 25m*

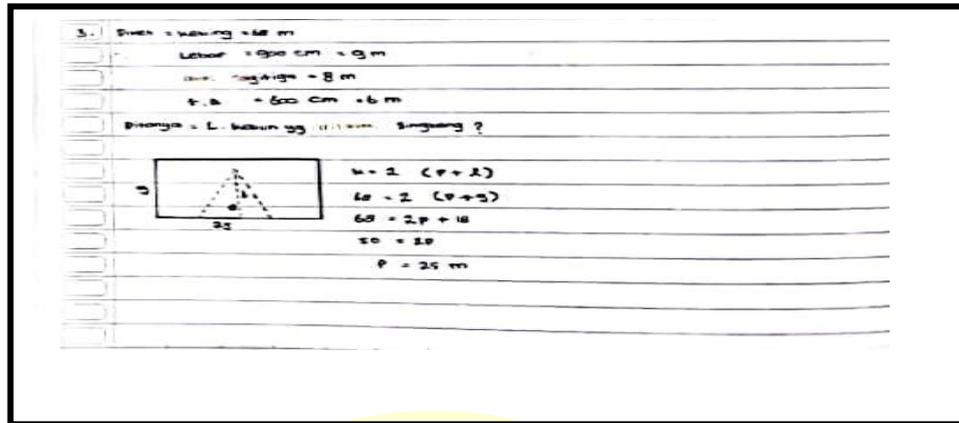
FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

DRG : *Saya tidak mengecek jawaban lagi bu*

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan peserta didik pada gambar di atas dapat dilihat dia dapat memahami masalah dan menyebutkan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 3. Dia menuliskan apa saja yang diketahui yaitu keliling dengan ukuran 68m, lebar 900cm dan dia ubah satuannya menjadi 9m, alas segitiga dengan ukuran segitiga 8cm yang seharusnya 8m akan tetapi dia menuliskan 8cm, dan tinggi segitiga dengan ukuran 600cm diubah satuan menjadi 6m. Dia menuliskan yang ditanyakan adalah luas kebun yang tidak ditanami pohon singkong. Kemudian dia juga mampu merencanakan dengan cara dia mencari keliling dengan rumus $k = 2 (P + l)$. Pada saat mengerjakan soal nomor 3 juga sesuai dengan rencana yang dia buat, akan tetapi dia tidak mencari luas segitiga dan luas persegi panjang untuk memperoleh hasil luas kebun yang tidak ditanami singkong dengan mengurangi hasil dari luas segitiga – luas persegi panjang. Pada gambar peserta didik 3 juga dapat dilihat dia tidak melakukan pengecekan ulang jawaban yang dia peroleh³⁸

³⁸Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 3 soal nomor 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

4) Hasil dan Wawancara Peserta Didik 4



Gambar 4 Peserta Didik 4 Soal Nomor 3

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 3 ?*

MKB : *Saya menemukan yang diketahui pada soal bu, yaitu keliling dengan ukuran 68m, lebar 9m dari 900cm, alas segitiga 8m dengan tingginya 6m. Sedangkan, yang ditanyakan pada soal nomor 3 itu luas kebun yang tidak ditanami singkong bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

MKB : *Iya bu, rencana yang saya buat sebelumnya itu dengan menentukan rumus yaitu $k = 2 (P + l)$.*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

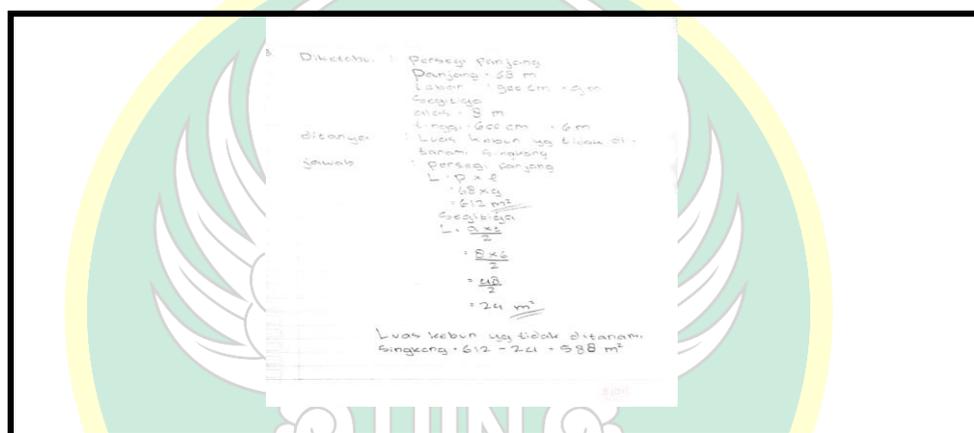
MKB : *Tidak bu.*

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peserta didik 4 telah memahami soal dengan menyebutkan informasi yang diketahui yaitu keliling persegi panjang dengan ukuran 68m, lebarnya 900cm dan dia ubah satuannya menjadi 9m, alas segitiga dengan ukuran 8m dan tingginya 600 cm dia ubah satuannya juga menjadi 6m dan dia juga menuliskan yang ditanyakan pada soal nomor 3 yaitu luas kebun yang tidak ditanami singkong.. Kemudian dia juga merencanakan penyelesaian masalah soal

nomor 3 dengan mencari keliling menggunakan rumus $k = 2(P + l)$. Saat mengerjakan soal nomor 3 juga sesuai dengan rencananya, akan tetapi dia tidak mencari luas segitiga dengan rumus $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ dan tidak mencari luas persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$, sehingga dia tidak menemukan hasil dari apa yang ditanyakan yaitu luas kebun yang tidak ditanami singkong. Dia juga tidak mengecek ulang jawaban yang dia peroleh.³⁹

c. Tingkat Rendah

5) Hasil dan Wawancara Peserta Didik 5



Gambar 5 Peserta Didik 5 Soal Nomor 3

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 3 ?*

SA : *Yang diketahui pada soal adalah persegi panjang bu, dengan ukurannya 68m, lebarnya 900cm dijadikan satuan m jadi 9m, alas segitiganya 8m, tingginya 600m dijadikan 6m. Yang ditanyakan pada soal itu luas kebun yang tidak ditanami singkong bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

SA : *Iya bu saya merencanakannya dengan mencari luas persegi panjang dan luas persegi*

³⁹ Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 4 soal nomor 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

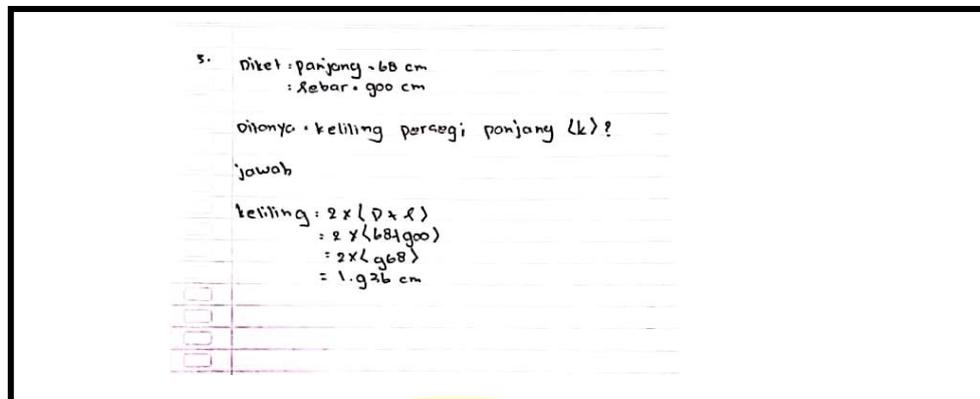
FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

SA : *Tidak bu.*

Berdasarkan gambar peserta didik 5 soal nomor 3 dapat dilihat dia mampu memahami informasi pada soal, dia menuliskan yang diketahui adalah keliling persegi panjang dengan ukuran 68m, lebar persegi panjang dengan ukuran 900cm menjadi 9m, alas segitiga dengan ukuran 8m dan tinggi segitiga dengan ukuran 600 cm menjadi 6m. Dia juga menuliskan yang ditanyakan pada soal yaitu luas kebun yang tidak ditanami pohon singkong. Dia belum dapat merancang strategi dengan tepat, hal ini dibuktikan dengan dia hanya mencari luas persegi panjang dengan rumus $L = p \times l$ akan tetapi dia tidak mencari keliling persegi panjang untuk memperoleh p terlebih dahulu, dia hanya menuliskan p dengan nilai 68m padahal 68m adalah keliling persegi panjangnya. Dia juga menuliskan luas segitiga dengan rumus $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ untuk memperoleh hasil luas kebun yang tidak ditanami pohon singkong dia sudah benar dengan mengurangkan hasil dari luas segitiga – luas persegi panjang, akan tetapi hasil dari luas persegi panjangnya kurang tepat sehingga hasil yang dia peroleh pun menjadi salah. Dia juga tidak mengecek kembali jawaban yang dia peroleh.⁴⁰

⁴⁰Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 5 soal nomor 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

6) Hasil dan Wawancara Peserta Didik 6



Gambar 6 Peserta Didik 6 Soal Nomor 3

Hasil Wawancara :

FKN : *Informasi apa saja yang kamu dapatkan pada soal nomor 3 ?*

AR : *Informasi berdasarkan hasil jawaban saya itu yang diketahui i panjang persegi panjang ukuran 6cm sama lebarnya 900cm bu*

FKN : *Apakah kamu merencanakan strategi untuk mengerjakan soal nomor 2 dan menggunakan strategi tersebut ?*

AR : *Saya menentukan rumus yang tepat bu untuk nomor 3 yaitu $K = 2 \times (p + l)$ dan memperoleh hasil 1.926cm bu*

FKN : *Apakah kamu mengecek kembali jawaban yang sudah kamu peroleh ?*

AR : *Tidak bu.*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat peserta didik tersebut menyebutkan informasi pada soal akan tetapi kurang lengkap. Hal ini dibuktikan dengan dia menuliskan yang diketahui yaitu $k = 68 \text{ m}$, $l = 900 \text{ cm}$, dia kurang menuliskan alas dari segitiga tersebut yaitu 8 m dan tingginya 600 cm . Akan tetapi, dia juga tidak mengubah satuan cm menjadi m (meter) terlebih dahulu. Dia menuliskan apa yang ditanyakan yaitu keliling persegi panjang padahal yang ditanyakan adalah luas kebun yang tidak ditanami singkong. Dapat dilihat pada gambar tersebut dia juga melakukan rencana untuk menyelesaikan masalah kurang tepat, hal ini dibuktikan dengan dia hanya

mencari keliling sedangkan yang ditanyakan adalah luas kebun yang tidak ditanami singkong dengan rumus Luas Segitiga - Luas Persegi Panjang. Dia juga menggunakan rencana yang dia buat sebelumnya dengan mencari keliling rumus $K = 2(P + l)$, akan tetapi belum tepat. karena dia tidak mengubah satuan cm terlebih dahulu. Dia juga tidak mengecek kembali jawaban yang dia peroleh.⁴¹

Dari deskripsi peserta didik di MI Ma'arif NU Kalisari dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel Ringkasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Peserta Didik di MI Ma'arif NU Kalisari**

Kemampuan	Memahami Masalah	Merencanakan Penyelesaian Masalah	Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah	Mengecek Kembali
Tinggi	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif dengan tingkat tinggi mereka dapat memahami masalah sesuai dengan soal yang diberikan peneliti.	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari dengan keterampilan tingkat tinggi mereka dapat merencanakan penyelesaian yang tepat untuk tiap soal yang diberikan peneliti.	Peserta didik dengan keterampilan tinggi kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari juga dapat melaksanakan rencana yang dia buat sebelumnya sehingga memperoleh hasil yang tepat pada	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari belum mampu mengecek kembali jawaban yang sudah mereka peroleh.

⁴¹Hasil Tes dan Wawancara dengan peserta didik 6 soal nomor 3 kelas 6 MI Ma'arif NU Kalisari Senin, 1 November 2021

			setiap soal yang diberikan peneliti.	
Sedang	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari dengan kemampuan tingkat sedang, mereka dapat memahami masalah	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan peneliti	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari juga dapat mengerjakan soal sesuai dengan rencana yang dia buat sebelumnya	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari belum mengecek kembali jawaban yang sudah mereka peroleh.
Rendah	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari dapat memahami masalah sesuai dengan soal yang	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari tidak dapat merencanakan penyelesaian yang tepat	Peserta didik di MI Ma'arif NU Kalisari juga tidak melaksanakan rencana dengan tepat sehingga hasil yang	Peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari belum mampu mengecek

	diberikan peneliti		diperoleh masih kurang benar	kembali jawaban yang sudah mereka peroleh.
--	--------------------	--	------------------------------	--

B. Triangulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan hasil deskripsi tes dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di MI Ma'arif NU Kalisari akan di uji kredibilitasnya dengan menggunakan triangulasi di bawah ini :

Kategori Peserta didik	Indikator kemampuan pemecahan masalah	Tes	Wawancara	Keterangan
Tingkat Tinggi	Memahami masalah	Peserta didik dapat memahami masalah dengan cara menuliskan informasi yang diketahui pada soal.	Peserta didik dapat menyebutkan informasi yang ada pada soal tersebut dan dia juga paham yang ditanyakan pada soal	Valid. Karena pada hasil tes dan wawancara peserta didik tingkat tinggi dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang ada pada soal.
	Merencanakan cara penyelesaian	Peserta didik dapat merencanakan	Peserta didik menyebutkan dan menjelaskan	Valid. Peserta didik dapat

	masalah dengan tepat	an strategi dengan cara menuliskan rumus yang tepat	rencana yang dia buat untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan menentukan rumus yang tepat.	merancang strategi untuk menyelesaikan soal tersebut.
	Melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah	Peserta didik dapat melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang telah dia buat dan dengan langkah yang tepat.	Peserta didik menjelaskan bagaimana dia memperoleh jawaban tersebut dengan cara rencana yang telah dia buat dan dia juga menjelaskan langkah-langkah dalam menjawab soal tersebut.	Valid. Dia dapat mengerjakan dan menjelaskan soal yang diberikan dengan rencana yang ditentukan.
	Mengecek kembali langkah-langkah yang sudah diselesaikan	Peserta didik belum mampu menuliskan cara dia mengecek kembali.	Pada saat wawancara peserta didik juga tidak mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh.	Valid. Dia tidak menuliskan dan tidak mengatakan bahwa dia tidak mengecek kembali jawabannya.

Tingkat sedang	Memahami masalah	Peserta didik dapat memahami masalah dengan cara menuliskan informasi yang diketahui pada soal.	Peserta didik dapat menyebutkan informasi yang ada pada soal tersebut dan dia juga paham yang ditanyakan pada soal	Valid. Karena pada hasil tes dan wawancara peserta didik tingkat tinggi dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang ada pada soal.
	Merencanakan cara penyelesaian masalah dengan tepat	Peserta didik dapat merencanakan strategi dengan cara menuliskan rumus yang tepat	Peserta didik menyebutkan dan menjelaskan rencana yang dia buat untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan menentukan rumus yang tepat.	Valid. Peserta didik dapat merancang strategi untuk menyelesaikan soal tersebut.
	Melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah	Peserta didik dapat melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang telah	Peserta didik menjelaskan bagaimana dia memperoleh jawaban tersebut dengan cara rencana yang telah dia buat dan dia	Valid. Dia dapat mengerjakan dan menjelaskan soal yang diberikan dengan rencana

		dia buat dan dengan langkah langkah yang tepat.	juga menjelaskan langkah –langkah dalam menjawab soal tersebut.	yang ditentukan.
	Mengecek kembali langkah-langkah yang sudah diselesaikan	Peserta didik belum mampu menuliskan cara dia mengecek kembali.	Pada saat wawancara peserta didik juga tidak mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh.	Valid. Dia tidak menuliskan dan tidak mengatakan bahwa dia tidak mengecek kembali jawabannya.
Tingkat rendah	Memahami masalah.	Peserta didik tingkat rendah dapat memenuhi langkah pertama karena dia dapat memahami masalah dengan cara menuliskan informasi	Peserta didik pada tingkat rendah dia menjelaskan bahwa dia dapat memahami masalah pada soal, dia juga dapat menyebutkan apa yang ada pada soal.	Valid. Dia mampu memahami masalah dengan menyebutkan informasi atau hal yang diketahui pada soal.

		yang ada pada soal.		
	Merencanakan cara penyelesaian masalah dengan tepat	Peserta didik belum dapat menuliskan rencana dengan tepat untuk menjawab soal tersebut.	Dia tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan rencana yang dia buat untuk menyelesaikan soal dengan tepat.	Valid. Dia belum dapat menyusun strategi yang digunakan untuk menjawab soal tersebut.
	Melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah.	Peserta didik belum mampu memenuhi langkah ke 3 karena dia masih memperoleh hasil yang kurang tepat dikarenakan rencana yang dia buat kurang tepat.	Dia menjelaskan bagaimana proses dia menjawab sesuai dengan rencana yang dia buat akan tetapi jawaban yang diperoleh masih kurang tepat dikarenakan rencananya masih kurang tepat.	Valid. Dia belum mampu mengerjakan soal tersebut untuk memperoleh jawaban yang benar.
	Mengecek kembali langkah-	Peserta didik tingkat	Dia menjelaskan bahwa dia tidak mengecek	Valid. Dia belum mampu

	langkah yang sudah diselesaikan	rendah mereka belum mampu menuliskan cara dia mengecek kembali.	kembali jawaban yang sudah diperoleh.	mengecek kembali jawaban yang telah diperoleh.
--	---------------------------------	---	---------------------------------------	--

C. Pembahasan

Berikut adalah hasil pembahasan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari berdasarkan data dari tes tertulis dan wawancara :

1. Kelompok Peserta Didik Kemampuan Tingkat Tinggi

Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi mampu melaksanakan 3 langkah tes kemampuan pemecahan masalah yaitu peserta didik kemampuan tinggi mampu memahami masalah dengan cara dia memahami informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi juga melaksanakan langkah yang kedua yaitu merencanakan cara untuk menyelesaikan masalah dengan menyusun strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Dengan rencana yang mereka buat, mereka juga mampu menyelesaikan masalah dengan tepat, jadi peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi tersebut juga melaksanakan langkah yang ketiga yaitu dapat melaksanakan rencana yang sudah dibuat dan memperoleh jawaban yang tepat. Akan tetapi peserta didik dengan kemampuan tinggi belum dapat mengecek kembali jawaban yang sudah dia peroleh sebelumnya dengan alasan mereka belum terbiasa mengecek jawabannya kembali.

Kemampuan dengan tingkat tinggi memiliki daya pemahaman yang lebih dari kelas rendah, hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Ranita

Junita menyatakan bahwa kelas dengan tingkat kemampuan yang tinggi memiliki pemahaman yang lebih teliti ketika dia diberikan permasalahan.

⁴²

2. Kelompok Peserta Didik Kemampuan Tingkat Sedang

Peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang dapat melaksanakan 3 langkah kemampuan pemecahan masalah, mereka mampu melaksanakan langkah yang pertama tes kemampuan pemecaha masalah yaitu memahami masalah dengan mengetahui informasi yang ada pada soal yaitu apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada tiap soal yang diberikan peneliti. Peserta didik kemampuan tingkat sedang juga dapat melaksanakan kemampuan pemecahan masalah matematika yang kedua yaitu dia merencanakan penyelesaian masalah yang tepat untuk tiap soal yang diberikan peneliti, mereka juga mengerjakan soal tersebut sesuai dengan rencana yang telah dia buat, ini berarti peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang juga telah mampu melaksanakan langkah pemecahan masalah yang ketiga. Akan tetapi, mereka belum mampu mengecek kembali jawaban yang dia peroleh.

Menurut hasil penelitian Sherly Mayfana Panglipur Yekti menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi dan tingkat sedang memiliki tingkat pemahaman yang lebih daripada peserta didik rendah, hal ini dibuktikan dengan peserta didik dengan tingka peahaman tinggi dan sedang mampu memenuhi semua indikator sedangkan, peserta didik dengan tingkat rendah hanya memenuhi 4 dari 8 indikator yang berarti tingkat kemampuan peserta didik dari tingkat tinggi, sedang dan rendah itu berbeda-beda. ⁴³

3. Kelompok Peserta Didik Kemampuan Tingkat Rendah

⁴² Junita Ranisa, *Kemampuan Representasi dan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMA Ditinjau dari Presentasi Belajar dan Gaya Kognitif*, (Jambi, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2016)

⁴³ Meyfana, Sherly Panglipur Yekti, *Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Pemodelan Matematika Ditinjau dari Presentasi Belajar Program Linier*, (Nganjuk, Jurnal Riset dan Konseptual, 2018)

Peserta didik dengan kemampuan tingkat rendah mereka dapat melaksanakan langkah pertama tes kemampuan pemecahan masalah matematika sesuai dengan ketentuan yaitu mereka dapat memahami soal yaitu apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada masing-masing soal dengan tepat. Mereka belum dapat merencanakan penyelesaian masalah yang tepat untuk mengerjakan soal yang diberikan peneliti, masih keliru dalam merencanakannya. Mereka juga terlihat kesulitan pada saat mengerjakan soal, hal ini dikarenakan mereka belum merencanakannya terlebih dahulu sehingga menjawab soal yang diberikan peneliti juga masih keliru. Peserta didik dengan kemampuan juga belum dapat mengecek kembali jawaban yang mereka peroleh. Jadi, dapat disimpulkan peserta didik pada kemampuan tingkat rendah mereka hanya dapat melaksanakan satu dari empat langkah kemampuan pemecahan masalah dikarenakan pada saat proses belajar mengajar peserta didik dengan tingkat kemampuan rendah tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru kepadanya, dia sibuk cerita dengan teman di sekelilingnya sehingga mereka kurang mampu menguasai materinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas terdapat persamaan pada kemampuan peserta didik kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah yaitu mereka dapat melaksanakan langkah pertama kemampuan pemecahan masalah yaitu mereka memahami masalah dengan mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi dan tingkat sedang juga mereka dapat merencanakan strategi yang tepat sebelum mengerjakan yang merupakan langkah kedua kemampuan pemecahan masalah dan melaksanakan rencana yang ketiga yaitu mereka mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan strategi yang dia buat sebelumnya. Akan tetapi, peserta didik dengan kemampuan

tingkat rendah belum dapat merencanakan penyelesaian yang benar sehingga tidak menemukan hasil yang tepat pada soal kemampuan pemecahan masalah yang diberikan peneliti. Semua peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah belum mampu melaksanakan langkah kemampuan pemecahan masalah matematika yang keempat yaitu mengecek kembali jawaban yang diperoleh, hal ini dikarenakan pada tingkat pendidikan sekolah dasar tidak terbiasa mengecek kembali jawabannya kembali.

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan-temuan yaitu sebagian dari peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari hanya mampu melaksanakan langkah kemampuan pemecahan masalah yang pertama dan kedua yaitu mereka memahami masalah dengan menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan peneliti, dan yang kedua yaitu mereka merencanakan penyelesaian untuk menjawab soal tersebut.

Perbedaan pada kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah di MI Ma'arif NU Kalisari disebabkan oleh peserta didik tingkat tinggi dan sedang mereka memiliki kemampuan dan daya pikir yang tinggi dibanding dengan peserta didik pada tingkatan rendah hal itu dikarenakan pada saat pembelajaran peserta didik dengan tingkat tinggi dan sedang mereka fokus dan langsung mempraktikannya ketika guru menjelaskan sehingga mereka paham, akan tetapi pada tingkat rendah ketika guru menjelaskan materi mereka cenderung bermain sendiri tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MI Ma’arif NU Kalisari “ menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi telah menguasai tiga langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah dengan menyebutkan informasi apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal, mereka juga menyusun rencana yang tepat sebelum mengerjakan soal tersebut dan mengerjakan soal sesuai dengan rencana yang dia buat sehingga memperoleh hasil yang tepat. Akan tetapi, mereka belum mampu mengecek ulang kembali jawaban yang telah diperoleh. Peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang juga hanya menguasai tiga langkah kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik dengan kemampuan tingkat rendah hanya mampu menguasai satu dari empat langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu mereka hanya mampu memahami masalah dengan menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Perbedaan tersebut dikarenakan pada peserta didik tingkat tinggi dan sedang mereka memiliki kemampuan dan daya pikir yang tinggi dibanding dengan peserta didik pada tingkatan rendah hal itu dikarenakan pada saat pembelajaran peserta didik dengan tingkat tinggi dan sedang mereka fokus dan langsung mempraktikannya ketika guru menjelaskan sehingga mereka paham akan tetapi pada tingkat rendah ketika guru menjelaskan materi mereka cenderung bermain sendiri tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini izinkanlah peneliti memberikan saran sebagai masukan. Saran kepada guru MI Ma’arif NU Kalisari agar lebih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan

penjabaran materi yang diberikan, memberikan dukungan dan semangat khususnya pada pembelajaran matematika karena dianggap mata pelajaran yang susah bagi peserta didik kelas 6 di MI Ma'arif NU Kalisari.

Bagi guru kelas 6, guru sebagai penanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih menekankan pada pemberian motivasi dan penghargaan kepada peserta didik agar mereka lebih senang dalam mempelajari matematika. Meningkatkan pendekatan kepada peserta didik pada saat belajar mengajar sehingga dapat menentukan model dan metode yang tepat untuk masing-masing pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Bagi peserta didik MI Ma'arif NU Kalisari, tetaplah semangat mengikuti proses pembelajaran di sekolah walaupun kegiatan tatap muka dibatasi karena adanya pandemi *Covid-19*. Manfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar dan menambah wawasan kalian.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari betul dalam skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna membangun menyempurnakan skripsi ini. Peneliti harap skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Firman, Fila Dina. 2018. *Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Sel -Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi, Jurnal Indigenous*
- Bernard, Martin. dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar, *Jurnal Of Mathematics Education*,
- Dian Yuliana. 2015 Hubungan Antara Kreativitas dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS).
- Dr. Meriyati, M.Pd. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Lampung : Fakta Press.
- H.A.R Tilaar.2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Syamsul, & Novaliyosi.2019. *TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics and Science Study*.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian : Kualitatif dan Kuantitatif* , Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Irawan, Putu Eka. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika : Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, dan Kecerdasan Logis Matematis*.
- Junita, Ranisa. 2016. *Kemampuan Representasi dan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMA Ditinjau dari Presentasi Belajar dan Gaya Kognitif* , . Jambi, Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Mayfana, Sherly, SPY. 2018. *Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Pemodelan Matematika Ditinjau dari Presentasi Belajar Program Linier*, Nganjuk : Jurnal Riset dan Konseptual.
- NCTM. 2000. *Pricinple and Standards For School Mathematic*. Virgina : NCTM
- Nizam, 2016. *Ringkasan Hasil-hasil Asesmen Belajar Dari Hasil UN, PISA, TIMSS, INAP*. Puspendik.
- Polya, G. 1973 . *How To Solve It*. Pricetation, NJ : Princetation University Press.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.

- Soedjadi, R. 1994. *Memantapkan Matematika Sekolah Sebagai Wahana Pendidikan dan Pembudayaan Penalaran*. Surabaya : Media Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV)
- Syamsudin, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* . Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Triani, Andira. dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar Segiempat , *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Vepi Apiati, dkk. 2020. *Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar*, Tasik Malaya, Universitas Siliwangi.
- Wahyudi, I. A., & Anugraheni.2017. I. *Strategi Pemecahan Masalah*, Salatiga : Satya Wacana University Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana.

